

**KONSEP MATEMATIKA MATERI  
HIMPUNAN DALAM AL QUR'AN**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN  
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. )**

**Oleh :  
RENALIA RHOMADANI  
NIM. 1817407028**

**PROGAM STUDI TADRIS MATEMATIKA  
JURUSAN TADRIS  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF.K.H SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Renalia Rhomadani  
NIM : 1817407028  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Tadris  
Progam Studi : Tadris Matematika  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “**Konsep Matematika Materi Himpunan Dalam Al Qur’an**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 5 Agustus 2022

Saya yang menyatakan

  
( Renalia Rhomadani )

Renalia Rhomadani  
NIM. 1817407028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Tel. (0281) 635624 Fax: (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**  
Skripsi Berjudul :

**KONSEP MATEMATIKA MATERI  
HIMPUNAN DALAM AL QUR'AN**

Yang disusun oleh : Renalia Rhomadani NIM : 1817407028 Jurusan Tadris, Progam Studi :  
Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri ,  
telah diujikan pada hari : Selasa, 12 Juli 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada siding Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

**Dr. H. Ifada Novikasari, S.Si., M.Pd.**

NIP. 19831110 200604 2 003

**Muhammad 'Azmi Nuha, M.Pd**

NIP. -

Penguji Utama,

**Dr. Maria Ulpah, M.Si**

NIP. 19801110 200501 2 004

Mengetahui :

Ketua Jurusan Tadris



**Dr. Maria Ulpah, M.Si**

NIP. 19801110 200501 2 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 12 Juli 2022

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdri. Renalia Rhomadani  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Tadris UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Renalia Rhomadani  
NIM : 1817407028  
Jurusan : Tadris  
Progam Studi : Tadris Matematika  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Konsep Matematika Materi Himpunan Dalam Al Qur'an

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd.) Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb**

Dosen pembimbing.



**Dr. Hj. Ifada Novikasari, S.Si., M.Pd.**

**NIP. 19831110 200604 2 003**

# KONSEP MATEMATIKA MATERI HIMPUNAN DALAM AL QUR'AN

RENALIA RHOMADANI  
NIM. 1817407028

**Abstrak :** Al Qur'an adalah kitab suci kaum muslim yang menjadi sumber ajaran atau petunjuk bagi umat islam pertama dan utama yang harus diyakini dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari termasuk di dalamnya bidang pendidikan atau pada khususnya bidang matematika supaya memperoleh kebaikan di dunia dan akhirat. Maka, berangkat dari hal tersebut peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Konsep Matematika Materi Himpunan dalam Al Qur'an". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana konsep matematika materi himpunan dalam Al Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sedangkan untuk jenis penelitiannya, menggunakan metode kepustakaan (*library research*). Yaitu sebuah penelitian yang dalam pengumpulan datanya dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber atau literatur. Untuk memfokuskan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi dalam penelitiannya yaitu ayat-ayat Al Qur'an yang memuat konsep materi himpunan (diantaranya pengertian himpunan dan operasi himpunan). Setelah dilakukan identifikasi, maka ditemukan 9 ayat Al Qur'an yang memuat konsep himpunan. Dari analisis dan pembahasan bahwa terdapat ayat Al Qur'an yang memuat konsep dari himpunan. Diantaranya dimulai dari Q.S Al Fatihah [1] ayat 7, Q.S An Nur [24] ayat 45, Q.S Fatir [35] ayat 1, Q.S Al Waqi'ah [56] ayat 7-10, Q.S Al Lail [92] ayat 3, Q.S Al Bayyinah [98] ayat 6 dan 7, Q.S Al Quraisy [106] ayat 2 dan Q.S Al 'Asr [103] ayat 3.

**Kata Kunci :** Al Qur'an, Himpunan, Konsep

# MATHEMATICAL CONCEPTS OF SET MATERIAL IN THE QUR'AN

RENALIA RHOMADANI

NIM. 1817407028

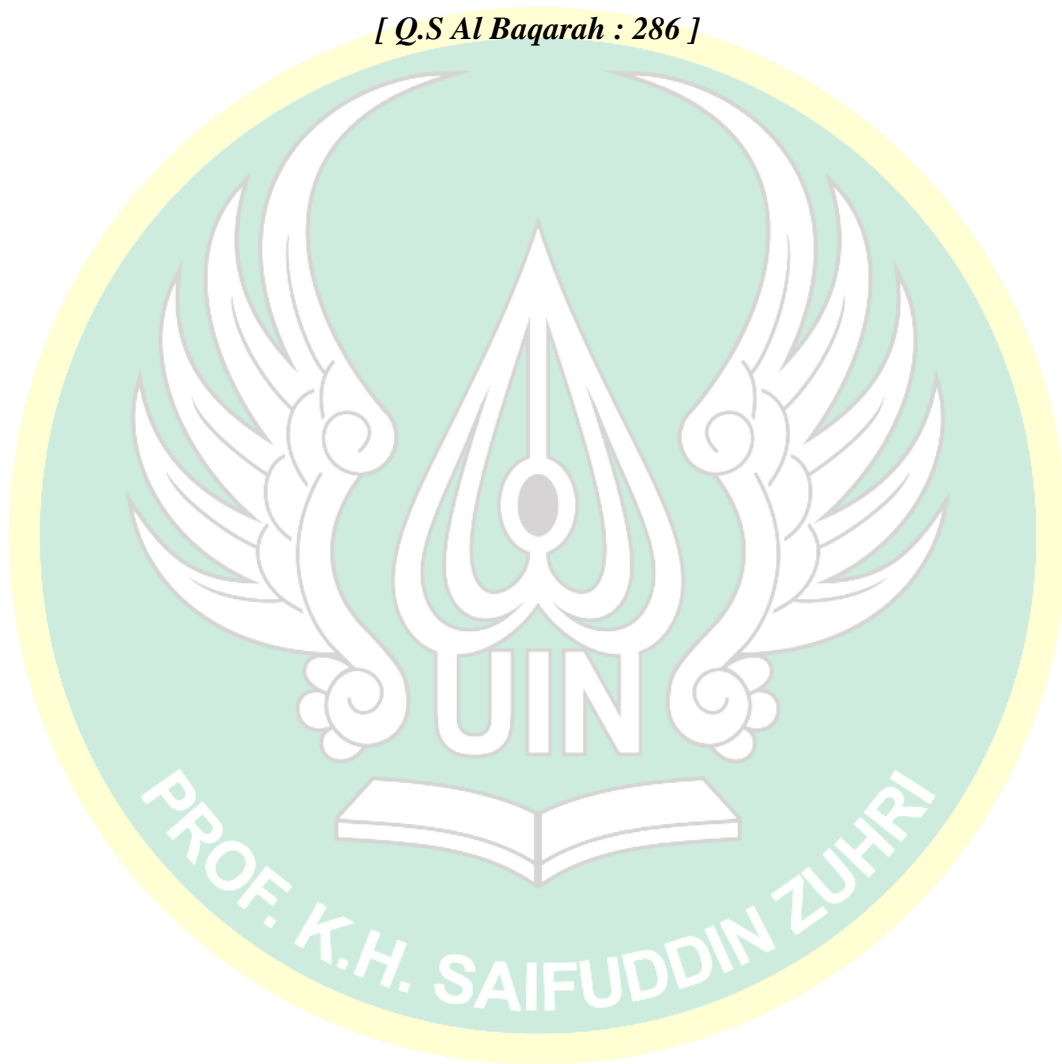
**Abstract :** The Qur'an is the holy book of Muslims which is a source of teachings or instructions for Muslims first and foremost that must be believed and applied in everyday life, including in the field of education or in particular the field of mathematics in order to obtain goodness in this world and the hereafter. So, departing from this, the researcher conducted a study entitled "Mathematical Concepts of Set Materials in the Qur'an". This study aims to describe how the mathematical concept of set material in the Qur'an. This research uses qualitative methods, while for this type of research, it uses library research methods. That is a study in which data collection is carried out by collecting data from various sources or literature. To focus the discussion in this study, the researcher limits his research to the verses of the Qur'an which contain the concept of set material (including the definition of sets and set operations). After identification, it was found 9 verses of the Qur'an that contain the concept of a set. From the analysis and discussion that there are verses of the Qur'an that contain the concept of the set. Among them start from Q.S Al Fatihah [1] verse 7, Q.S An Nur [24] verse 45, Q.S Fatir [35] verse 1, Q.S Al Waqi'ah [56] verses 7-10, Q.S Al Lail [92] verse 3 , Q.S Al Bayyinah [98] verse 6 and 7, Q.S Al Quraish [106] verse 2 and Q.S Al 'Asr [103] verse 3.

**Keywords:** Al Qur'an, Concepts, Set

## MOTTO

Allah tidak membebani seseorang, melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

*[ Q.S Al Baqarah : 286 ]*



## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk keluarga peneliti yaitu orangtua, Bapak Rakisun Achmad Suwaji (alm) dan ibu Latifah yang selalu memberikan dukungan moral dan memanjatkan do'a agar skripsi ini cepat terselesaikan. Kedua kakak saya Yekti Hanitya Putri dan Eko Andrianto, adik saya Emi Trisiana, serta keponakan saya Fabian Malik Atallah dan Altaf Banu Muazzam yang selalu menghibur dikala suntuk mengerjakan skripsi dan selalu mendorong semangat saya. Semoga keluarga peneliti selalu diberi kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah SWT. Aamiin.





## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamiin*, penulis panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam. Berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Konsep Matematika Materi Himpunan Dalam Al Qur’an”. Shalawat serta salam tak lupa penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang terang benderang ini.

Proses penyusunan skripsi ini tentulah tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karenanya, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Maria Ulpah, S.Si, M.Si selaku ketua Jurusan Tadris UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Hj. Ifada Novikasari, S.Si, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan serta arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Segenap keluarga penulis, ibu, kakak, dan adik yang telah memberikan dukungan dan semangat sehingga penulis dapat semangat menyelesaikan skripsi ini.

10. Wanita Sholeha ( Indah, Ida, Lala, Sirly, dan Anggita) yang selalu mendoakan agar penulisan skripsi ini lancar.
11. Calon Isteri Idaman ( Diandra, Inas, Misca, Nanda, Sauriyah) yang selalu memberi penulis semangat untuk mengerjakan skripsi.
12. Ulfiatun Nikmah dan Aditya Romadon yang selalu memberi semangat agar lulus tepat waktu.
13. Santriwati As Siddah ( Alya, Ica, Nela, Dini, Naba, Yunda, Sasta), yang telah memberikan doa kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi.
14. Teman seperjuangan Prodi Tadris Matematika angkatan 2018 yang telah berjuang bersama-sama, mengukir kenangan, suka, duka dan kebersamaan.
15. Dan tak lupa untuk diri penulis sendiri, terimakasih banyak telah berkenan mampu dan kuat bertahan sejauh ini. Berjuang dari awal perkuliahan hingga sampai detik ini, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasan dan rintangan yang ada. Semoga ini merupakan gerbang awal bagi penulis dalam menapaki kesuksesan.
16. Semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya dan juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Besar harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Purwokerto, 12 Juli 2022

Penulis,



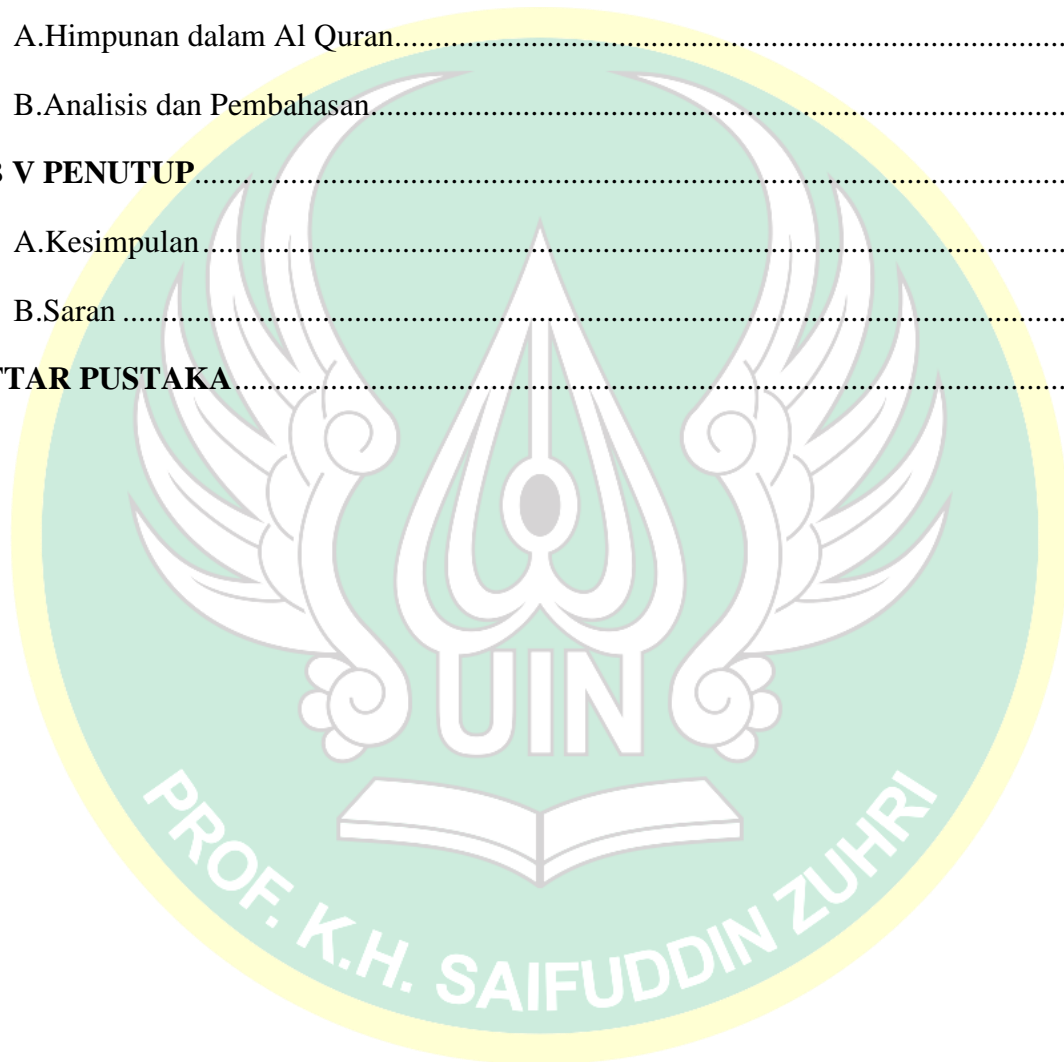
Renalia Rhomadani

NIM. 1817407028

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>KONSEP MATEMATIKA MATERI.....</b>	<b>iv</b>
<b>HIMPUNAN DALAM AL QUR’AN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MATERIAL MATHEMATICS CONCEPTS.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>1</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	8
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Batasan Masalah .....	11
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12
F. Kajian Pustaka.....	12
G. Metode Penelitian .....	14
H. Sistematika Pembahasan.....	18
<b>BAB II KAJIAN HIMPUNAN MATEMATIKA DAN AL QUR’AN .....</b>	<b>20</b>
A. Konsep Himpunan .....	20
B. Al Qur’an dan Konsep Pendidikan .....	33

<b>BAB III DESKRIPSI AL QUR'AN .....</b>	<b>47</b>
A.Makna Al Qur'an.....	47
B>Nama-nama Al Qur'an.....	48
C.Klasifikasi Nama Surat Dalam Al Qur'an .....	50
D.Pembagian Al Qur'an .....	50
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>52</b>
A.Himpunan dalam Al Quran.....	52
B.Analisis dan Pembahasan.....	65
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>69</b>
A.Kesimpulan.....	69
B.Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>70</b>



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Operasi Gabungan pada Himpunan
- Gambar 2 Operasi Irisan pada Himpunan
- Gambar 3 Operasi Komplemen pada Himpunan
- Gambar 4 Operasi Selisih pada Himpunan
- Gambar 5 Operasi Beda Setangkup pada Himpunan
- Gambar 6 Jawaban Contoh Soal pada Diagram Venn
- Gambar 7 Jawaban Contoh Soal pada Diagram Venn
- Gambar 8 Jawaban Contoh Soal pada Diagram Venn
- Gambar 9 Operasi Irisan pada Himpunan dengan Konsep Al Qur'an di Q.S Al Fatihah [1] ayat 7
- Gambar 10 Operasi Irisan pada Himpunan dengan Konsep Al Qur'an di Q.S An Nur [24] ayat 45
- Gambar 11 Operasi Gabungan pada Himpunan dengan Konsep Al Qur'an di Q.S Al Fatir [35] ayat 1
- Gambar 12 Operasi Gabungan pada Himpunan dengan Konsep Al Qur'an di Q.S Al Waqi'ah [56] ayat 7-10
- Gambar 13 Operasi Himpunan Terpisah dengan Konsep Al Qur'an di Q.S Al lail [92] ayat 3
- Gambar 14 Operasi Himpunan Terpisah dengan Konsep Al Qur'an di Q.S Al Bayyinah [98] ayat 7
- Gambar 15 Operasi Himpunan Terpisah dengan Konsep Al Qur'an di Q.S Al Quraisy [106] ayat 2
- Gambar 16 Operasi Himpunan Terpisah dengan Konsep Al Qur'an di Q.S Al 'Asr [103] ayat 3

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Bahwasannya setiap perguruan tinggi menginginkan lulusannya memiliki keahlian dan keterampilan di bidang yang ditekuninya selama mereka menempuh pendidikan dibangku kuliah. Begitu juga di UIN Prof KH. Saifuddin Zuhri dari fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang memiliki gelar dalam bidang tadrīs matematika dan berharap lulusannya dapat menerapkan ilmu yang diperoleh untuk dapat menghasilkan lulusan yang berbudaya Islami. Suatu Ilmu Pengetahuan, Baik ilmu akhirat maupun ilmu dunia, merupakan bagian dari unsur-unsur yang terjadi, terutama dalam aspek kehidupan manusia. Ketika seseorang memiliki pengetahuan, mereka memiliki peran lebih banyak daripada mereka yang tidak. Dengan berilmu diperlukan untuk membentuk kehidupan nyata agar ilmu yang kita miliki dapat bermanfaat untuk orang lain.

Sampai sekarang ada sebagian umat Islam yang masih membenci matematika dengan berbagai alasan. Dalam bukunya karya Abdussakir yang berjudul, “*Ketika Kyai Mengajar Matematika*”, ada beberapa faktor yang setidaknya melatarbelakangi hal tersebut.<sup>1</sup> Faktor yang pertama adalah adanya anggapan bahwa dalam sejarahnya matematika dikembangkan oleh orang non muslim. Yang mana dalam perkembangan matematika terdengar lebih keras dari dunia barat. Banyak umat Islam yang tidak mengetahui bahwa matematikawan muslim adalah pelopor dari pengembangan matematika dan pernah mengalami kejayaan saat itu.

Adapun faktor yang kedua adalah banyak dari umat Islam yang tidak mengetahui bahwa Al Qur'an merupakan kalam Allah yang mana juga berbicara tentang prinsip matematika. Dan faktor yang ketiga adalah sebagian umat Islam menyalahartikan tentang pendapat Imam Al Ghazali yaitu bahwa hukum mempelajari matematika dan ilmu umum lainnya adalah *fardu kifayah*. Dengan adanya anggapan tersebut, maka mereka dengan mudah mengesampingkan matematika dan ilmu lainnya, yang menyebabkan adanya paradigma dikotomisasi dan ilmu lainnya.

---

<sup>1</sup> Abdussyakir, *Ketika Kyai Mengajar Matematika*, (Malang: UIN Press, 2007), hlm. 93.

Jika keadaan tersebut dibiarkan begitu saja tanpa adanya tindakan yang lain, maka tak dipungkiri Umat islam akan semakin terpuruk dimata dunia akibat adanya paradigma yang salah tentang dikotomisasi agama dan ilmu pengetahuan, termasuk



matematika. Sementara itu, matematika adalah salah satu dari berbagai macam ilmu pengetahuan yang sangat penting juga mendasari ilmu lain.<sup>2</sup>

Islam merupakan agama yang shumul (sempurna), yang berarti persamaan. Islam juga mempromosikan pengetahuan tentang semua aspek Islam di bidang (ekonomi, budaya, sosial dan ilmiah). Islam bersifat umum dan mengedepankan pengetahuan yang tidak memahami dikotomi antara agama, masyarakat, dan ilmu-ilmu alam. Ilmu pengetahuan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran agama Islam. Islam sangat menghargai ilmu pengetahuan dan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan ilmiah (sains). Bahkan para ilmuwan, pengajar, pelajar dan kegiatan belajar mengajar mendapat tempat terhormat dalam Islam serta merupakan peluang besar untuk meraih pahala dan rahmat ilahi.<sup>3</sup>

Hal ini juga sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Mujadalah : ayat 11, yang berbunyi :<sup>4</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا  
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”  
(QS. Al-Mujadalah : 11)

<sup>2</sup> Jujun S. Suriasumantri, Filsafat Ilmu, Sebuah Pengantar Populer, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), hlm. 209.

<sup>3</sup> Hanna Djumhana Bastaman, Integrasi Psikologi dengan Islam (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 19.

<sup>4</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: PT. Sygma Examedia Araknleema, 2009), QS. Al-Mujadalah: 11



Berdasarkan ayat Al-Qur'an di atas, sebagai umat Islam kita diwajibkan untuk menuntut ilmu, ayat ini juga memotivasi orang-orang beriman untuk menuntut ilmu dan menjadi orang berilmu. Karena dalam Islam sangatlah memuliakan ilmu. Orang yang berilmu akan dimuliakan dan Allah akan meninggikan derajat disisi Nya.

Dijelaskan dalam sebuah hadist, yang berbunyi :<sup>5</sup>

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ)) (رواه مسلم)

Artinya : “*Dari Abu Hurairah, Rasulullah bersabda: “Barangsiapa menempuh satu jalan untuk menuntut ilmu, niscaya Allah mudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim) ”*”

“Islam wajib menempuh perjalanan jauh karena kekagumannya yang tinggi terhadap ilmu, tetapi Al-Qur'an serta hadits di atas dianjurkan agar mengupayakan ilmu Islam setinggi mungkin, yang bersumber dari firman Allah. Orang yang berpengetahuan, ingin menemukan tempat di lingkungan mereka. Orang yang berpengetahuan dapat dengan mudah memecahkan masalah dalam hidup mereka. Semoga orang yang berilmu mendapat tempat yang agung di sisi Allah SWT.

Tidak dapat terpugkiri bahwa di zaman yang terus berkembang ini, masih banyak orang yang belum mengerti bahwa ilmu pengetahuan umum (sains) memiliki keterkaitan dengan ilmu pengetahuan agama khususnya Al Qur'an, keduanya seperti dua sisi mata uang yang saling berhubungan satu sama lain. Al-Qur'an sebagai sumber ajaran islam yang memuat segala yang ada di dunia maupun di akhirat.

Al-Qur'an adalah intisari dari semua pengetahuan, pengetahuan ini terkandung di dalam Al-Qur'an sebagai benih dan prinsip. Al-Qur'an memuat prinsip dari pengetahuan, termasuk ilmu kosmologi atau ilmu tentang alam semesta, bukan hanya sumber pengetahuan metafisis dan religius, melainkan juga sumber segala pengetahuan.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> As Sayyid Ahmad Al Hasyimiy, Tarjamah Muktarul Hadits Hikamil Muhammadiyah, (Bandung: Alma'arif, 1977), hal. 161

<sup>6</sup> Tim al-mizan, Al-Qur'an dan Terjemahannya edisi ilmu pengetahuan, (Bandung: PT. Mizan Bunaya Kreativa, 2011) hal VII

Belakangan ini masih banyak umat Islam yang tidak mengetahui bahwasannya Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang juga berbicara tentang prinsip-prinsip dasar matematika. Misalnya saja mengenai konsep himpunan, bilangan, pengukuran, penafsiran, dan konsep statistik, semuanya ada didalam Al-Qur'an.

Salah satu ilmu pengetahuan umum yang memiliki keterkaitan dengan Al-Qur'an adalah matematika. Matematika dapat di kembangkan dari Al-Qur'an karena di dalamnya memuat konsep-konsep dasar Al-Qur'an. Allah telah banyak menentukan hukum islam dengan matematika, misalkan : sholat dilaksanakan 5 kali sehari, puasa romadhon dilaksanakan selama 30 hari, ukuran mengeluarkan zakat maal ditentukan sebesar 2,5%. Bahkan untuk menunjukkan kebesaran Nya pula menggunakan matematika, dalam sifatnya "al-wahid" yang artinya satu.

Filsuf Islam, filsuf dan cendekiawan Hannah Jumana Murtada Mutahari menjelaskan dalam bukunya "*The Qur'an Perspective on Humans and Religion*" bahwa iman dan sains adalah karakteristik umat manusia. Orang cenderung muncul ke arah kebenaran serta bentuk suci dan tidak bisa hidup tanpa memurnikan dan menyembah sesuatu, ini adalah keyakinan yang sesuai dengan sifat manusia. Namun di sisi lain, manusia selalu cenderung memahami alam semesta dan memiliki kemampuan untuk melihat masa lalu, masa kini dan masa depan yang menjadi ciri khas ilmu pengetahuan. Iman dan ilmu adalah sifat manusia, sehingga pemisahan keduanya justru merendahkan harkat dan martabat manusia. Iman tanpa pengetahuan tidak hanya mengarah pada fanatisme, tetapi juga kemerosotan, takhayul, dan kebodohan. Pengetahuan yang tidak dapat dipercaya, di sisi lain, digunakan untuk memanjakan keinginan, keserakahan, ekspansionisme, tekad, kebanggaan, penindasan, perbudakan, dan penipuan. Oleh karena itu, iman dan sains harus selalu terkait erat, dan Mutahari sampai pada kesimpulan bahwa Islam adalah satu-satunya agama yang menggabungkan antara keduanya.<sup>7</sup>

Sebagaimana dijelaskan juga dalam sebuah hadist, yang berbunyi : <sup>8</sup>

مَنْ أَزْدَادَ عِلْمًا وَلَمْ يَزِدْهُ هُدًى، لَمْ يَزِدْهُ مِنَ اللَّهِ إِلَّا بُعْدًا

<sup>7</sup> Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 19

<sup>8</sup> As Sayyid Ahmad Al Hasyimiy, *Tarjamah Muktarul Hadits Hikamil Muhammadiyah*, ....., hal. 739

Artinya: *“Barangsiapa bertambah ilmunya, tapi tidak bertambah petunjuknya, niscaya ia hanya semakin jauh dari Allah”.* (HR. Dailamy dari Ali)

Berada dalam disiplin ilmu seperti dalam ilmu agama, ilmu alam, dan ilmu sosial pada hakikatnya merupakan upaya manusia untuk menguasai kompleksitas (hubungan) kebesaran kehidupan. Dari dasar pola pikir ini hingga perilaku yang terasa enak di bidang sains, setiap bidang sains mencoba untuk menyesuaikan diri dengan ukuran tertentu dari kehidupan manusia, tetapi itu bijaksana karena bukan hanya sains yang kita pelajari dalam hidup. Pada dasarnya, kita perlu mengintegrasikan atau menghubungkan semua pengetahuan agar kita dapat lebih memahami martabat Tuhan dalam menciptakan alam semesta ini. Dengan mengintegrasikan ilmu pengetahuan kita menjadi lebih luas, Islam mengarahkan dirinya baik dari Al-Qur'an dan hadits, yang digunakan sebagai sumber pengetahuan dari semua ilmu. Al-Qur'an membawa orang untuk menuntut dan meningkatkan pengetahuan.

Keberadaan Al-Qur'an merupakan sumber nilai mutlak dan tidak berubah, namun penafsirannya dapat berubah tergantung konteks zaman, kondisi dan tempat. Sumber nilai mutlak Al-Qur'an adalah nilai ketuhanan, dan merupakan kewajiban manusia untuk menafsirkan nilai-nilai tersebut. Al Qur'an adalah sumber pengetahuan, Dalam penafsiran ini, manusia harus mampu menghadapi ajaran agama yang dianutnya, nilai kebenaran al-Qur'an tidak perlu diragukan lagi. Kredibilitas Al-Qur'an tidak dapat disangkal dari sudut manapun. Dari segi bahasa, Alquran diturunkan dalam bahasa Arab, tetapi bahasa Arab Alquran begitu istimewa sehingga tidak semua orang Arab mempelajarinya pada saat itu. Dari segi isi, Alquran tidak hanya memuat ajaran agama di akhirat, tetapi juga ajaran tentang Muamalah Amara, seperti ilmu pengetahuan, masalah ekonomi, sosial, pendidikan, dan hubungan antar umat beragama.<sup>9</sup>

Sebagian kutipan diatas memaparkan bahwasannya ilmu pengetahuan (sains) serta AlQur'an itu bersanding, serta apapun yang terdapat di dunia ini termasuk ilmu matematika, fisika, kimia, biologi, metafisika, serta masih banyak lagi yang seluruhnya terhimpun menjadi sains yang bersumber pada Al Qur'an. Berbicara tentang sains,

---

<sup>9</sup> Mulin Nu'man, *Pembelajaran Matematika, ...*, hlm. 40

sudah jelas matematika dalam sains termasuk bagian dari Al Qur'an sehingga matematika juga bersumber dari Al Qur'an.

Matematika bekerja di kehidupan kita sehari-hari, setiap kegiatan kita erat kaitannya dengan matematika. Ini dimulai ketika seseorang bangun tidur kemudian melihat jam. Jam adalah simbol waktu, dan satuan waktu adalah bagian dari matematika. Matematika dapat memperjelas dan menyederhanakan kondisi dan suasana hati untuk penelitian dan pemecahan masalah. Hampir semua kehidupan ada hubungannya dengan matematika, jadi kita perlu belajar matematika. Keseimbangan dan keselarasan dalam semua bidang ilmu pengetahuan di dunia Islam. Demikian pula, unsur ini terletak pada pemikiran spiritual Islam, dan sejak sejarah umat Islam telah tertarik pada bidang matematika dan telah memberikan banyak kontribusi pada ilmu matematika selama hampir seribu tahun.

Matematika adalah salah satu kekuatan utama dari pasang surut negara. Hal ini dikarenakan matematika memiliki fungsi untuk menunjukkan hasil yang konkrit dalam kehidupan sehari-hari. Prosedur matematika dapat berbagi inspirasi di semua bidang. Pengetahuan matematika dan kemampuan menyimpulkan bahwa matematika adalah salah satu kekuatan utama dalam membentuk gagasan tentang hakikat dan tujuan manusia dalam hidupnya. Seperti yang dikatakan, Morris Kline, bahwa "naik turunnya bangsa saat ini tergantung pada kemajuan matematika".<sup>10</sup> Matematika diharapkan terus mengalami perubahan dalam merespon perkembangan zaman dan teknologi. Matematika diharapkan dapat membangun nilai dan karakter setiap siswa melalui nilai-nilai agama. Seperti yang tertulis dalam pepatah bijak, "Ilmu itu buta tanpa agama, dan agama lumpuh tanpa sains".<sup>11</sup> Pastikan keduanya menjadi dasar latihan seseorang ketika belajar matematika.

Oleh karena itu, matematika yang diajarkan di setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia baik di SD, SMP, dan SMA, maupun di madrasah-madrasah yang sederajat, yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Siwa SD, SMP dan SMA difokuskan pada ilmu-ilmu umum termasuk di dalamnya matematika, sedangkan MI, MTs, dan MA selain diberi ilmu-ilmu umum, juga diberi ilmu-ilmu agama. Namun, dalam perkembangan matematika yang diajarkan

---

<sup>10</sup> Lisnawati Simanjuntak, *Metode Mengajar Matematika*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 64

<sup>11</sup> Samsul Maarif, "Integrasi Matematika dan Al-Quran dalam pembelajaran Matematika", *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika*, 4: 2, (September, 2015), 224.

di madrasah, pada siswa MI, MTs, dan MA cenderung lebih tertarik dan berkonsentrasi terhadap ilmu agama dan kurang memperhatikan ilmu sains, termasuk matematika. Begitupun sebaliknya, pada siswa SD, SMP, dan SMA mereka lebih memfokuskan pada ilmu umumnya, dan kurang fokus pada ilmu agama. Hal ini disebabkan oleh kesalahan mereka dalam menangkap pemahaman bahwa dalam agama, ilmu sains tidaklah penting untuk dipelajari dan juga sebaliknya. Dan juga sudah jelas, bahwa matematika yang diajarkan di sekolah-sekolah saat ini belum ada hubungannya dengan ilmu agama khususnya Al-Qur'an.

Jika hal demikian dibiarkan begitu saja, maka akan menyebabkan menurunnya minat siswa dalam mempelajari matematika. Oleh karena itu, diperlukan suatu koneksi atau relasi yang dapat memotivasi siswa untuk terus belajar matematika yang berkaitan dengan ilmu agama khususnya dengan Al-Qur'an. Kemudian Al-Qur'an dan matematika, keduanya merupakan bahasa simbol. Di mana huruf mewakili bahasa bunyi dan angka mewakili bilangan. Apa yang dilakukan seseorang pada saat belajar membaca, mempelajari, dan memahami Al-Qur'an adalah bagian dari upaya memahami simbol-simbol, agar dapat membaca (huruf-huruf) sehingga dapat mengerti dan memahami apa pesan dari Al-Qur'an.<sup>12</sup> Begitu pula dengan mempelajari angka-angka dalam matematika adalah upaya untuk memahami matematika itu sendiri.

Konsep matematika Al-Qur'an adalah cara yang digunakan dalam proses belajar dengan menghubungkan Al-Qur'an dengan matematika, sehingga siswa mengetahui bahwa semua ilmu yang ada, berkaitan dengan Al-Qur'an. Adanya konsep matematika materi himpunan dalam Al-Qur'an diharapkan siswa lebih termotivasi dalam mempelajari matematika dan Al-Qur'an.<sup>13</sup>

Dengan adanya konsep matematika dalam Al-Qur'an yang tengah dikembangkan oleh para matematikawan, siswa akan menyadari bahwa matematika adalah hal yang sangat penting dan bermakna dalam segala aspek kehidupan, termasuk keagamaan karena selain Al-Qur'an membicarakan prinsip-prinsip dalam matematika, matematika juga dapat membantu kita dalam memahami Al-Qur'an. Dengan adanya pendekatan interkoneksi, diasumsikan setiap materi pelajaran akan mengimplisitkan

---

<sup>12</sup> A.H. Fathani, *Matematika : Hakikat & logika*. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2009), hal. 212

<sup>13</sup> Sadirman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.

nilai-nilai budi pekerti sehingga terjadi interconnected (saling berhubungan) antara pendidikan agama dengan mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mencoba melakukan penelitian yang berjudul “Konsep Matematika Materi Himpunan Dalam Al Qur’an”.

## B. Definisi Konseptual

### 1. Materi Himpunan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran dinyatakan sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar dalam suatu pembelajaran.<sup>14</sup>

Oleh karena itu, proses pembelajaran adalah suatu system, yaitu system kesatuan komponen antara yang satu dengan yang lain saling berkaitan serta saling berhubungan untuk menggapai sesuatu hasil yang diharapkan secara sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan yang telah diresmikan.<sup>15</sup>

Sesuai Q.S Al Mu'min ayat 78, yang berbunyi :”

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِّن قَبْلِكَ مِنْهُمْ مَّن قَصَصْنَا عَلَيْكَ وَمِنْهُمْ مَّن لَّمْ نَقْصُصْ عَلَيْكَ وَمَا كَانَ لِرَسُولٍ أَنْ يَأْتِيَ بِآيَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ فَإِذَا جَاءَ أَمْرُ اللَّهِ فُضِيَ بِالْحَقِّ وَخَسِرَ هُنَالِكَ الْمُبْطِلُونَ

Artinya : *“Dan sungguh, Kami telah mengutus beberapa Rasul sebelum engkau (Muhammad), di antara mereka ada yang Kami ceritakan kepadamu dan di antaranya ada pula yang tidak kami ceritakan padamu. Tidak ada seorang rasul membawa suatu mukjizat, kecuali seizin Allah.*

Maka apabila telah datang perintah Allah,(untuk semua perkara) diputuskan dengan adil. Dan ketika itu rugilah orang-orang yang berpegang kepada yang batil (Q.S.Al-Mu‘min :78)

<sup>14</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Cet. 1; Jakarta: BP Panca Usaha, 2003, hlm. 6

<sup>15</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2008, hlm. 195

Setelah membaca Q.S Al Mu'min di atas, kita dapat melihat bagian ayat yang menjelaskan bahwa Allah menggambarkan beberapa Nabi dan nabi lainnya tidak Allah sampaikan. Abu jafar bin Jarir al Thabari, dalam tafsirnya bahwa jumlah Nabi sebelum Nabi Muhammad ialah 8.000 Nabi dengan rincian 4.000 antara lain berasal dari Bani Israil. Sebaliknya Nabi yang dibangkitkan ketika zaman *Habsyi* adalah tidak dibangkitkan. Menurut Syeikh Imam Al Qurthubi dari tafsir al Qurthubi, Allah menggambarkan beberapa Nabi sebelum diperlukan Nabi Muhammad untuk menguatkan hakikat dalam jiwa manusia. Kumpulan Nabi yang Allah ceritakan serta kumpulan Nabi yang tidak Allah ceritakan adalah Himpunan. Karena Nabi didefinisikan secara jelas.<sup>16</sup>

Jadi, disimpulkan bahwa himpunan adalah objek atau kumpulan objek yang terdefinisi (diberi batasan) dengan baik. Diberi batasan dengan baik disini berarti dapat secara eksplisit menentukan objek apa saja tercantum dan diketahui dalam suatu himpunan. Objek yang terdaftar adalah bagian dari anggota (elemen / unsur) dari himpunan.<sup>17</sup> Tidak hanya itu, sebagian orang mendefinisikan

Himpunan adalah kumpulan sebagian obyek yang terdefinisi (diberi batasan) dengan baik. Obyek yang didefinisikan didalamnya memiliki arti sangat luas. Benda atau obyek yang tercantum dalam satu himpunan disebut anggota atau elemen dari himpunan.<sup>18</sup>

## 2. Ayat-ayat Al Qur'an yang berkaitan dengan Materi Himpunan

Pada prinsipnya, keberadaan ilmu pengetahuan termasuk matematika tidak terlepas dari keberadaan Al- Qur'an. Penafsiran matematika dalam Al-Qur'an berangkat dari keberadaan matematika sebagai ilmu akurat yang membantu meningkatkan kajian ilmiah tentang tafsiran ayat demi ayat dalam Al-Qur'an. Secara ilmiah, teori himpunan telah dikemukakan oleh seorang

<sup>16</sup> *Nirmalasari*, "Pengembangan Modul Matematika Berbasis Islam Pada Materi Himpunan Kelas X Sma Pesantren Modern Datok Sulaiman (Pmds) Putri Palopo, IAIN PALOPO, 2019, Hlm 95

<sup>17</sup> *Nirmalasari*, "Pengembangan Modul Matematika Berbasis Islam Pada Materi Himpunan Kelas X Sma Pesantren Modern Datok Sulaiman (Pmds) Putri Palopo, IAIN PALOPO, 2019, Hlm 95

<sup>18</sup> Tutut Mita Anggraeni, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Himpunan Yang Diintegrasikan Dengan Ayat Al-Quran*, Skripsi, 2018, hlm. 18

Yahudi, tetapi pada dasarnya Al-Qur'an sudah menyiratkan ide tentang konsep teori himpunan.<sup>19</sup>

Setelah membaca dan mencermati isi Al Qur'an, maka diperoleh ayat-ayat Al Qur'an yang memuat konsep himpunan, antara lain :

- a. Q.S Al Fatihah [1] ayat 7
- b. Q.S An Nur [24] ayat 45
- c. Q.S Fahir [35] ayat 1
- d. Q.S Al Waqi'ah [56] ayat 7-10
- e. Q.S Al Lail [92] ayat 3
- f. Q.S Al Bayyinah [98] ayat 6
- g. Q.S Al Bayyinah [98] ayat 7
- h. Q.S Al Quraisy [106] ayat 2
- i. Q.S Al 'Asr [103] ayat 3

### 3. Al Qur'an

Al Qur'an dalam bahasa diambil dari kata : **اقر-يقرا -قراة -وقرانا** ini berarti sesuatu untuk dibaca. Yang berarti mendorong umat Islam untuk membaca Alquran. Alquran juga bentuk mashdar dari **القراة** yang berarti mengumpulkan atau menghimpun. Dikatakan demikian karena Al Quran seperti kumpulan huruf, kata, serta frase yang tersusun dengan benar serta rapi.<sup>20</sup> Oleh karena itu, sesuai dengan makhraj serta sifat-sifat hurufnya, Al Qur'an harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut M. Quraish Shihab (Ahli Tafsir Al Qur'an), Alquran secara harfiah berarti teks yang sempurna. Itu adalah nama yang dipilih oleh Allah SWT, bacaan di Al Qur'an sangatlah sempurna dan mulia, karenanya mampu dibaca oleh manusia 5000 tahun yang lalu.<sup>21</sup>

Yang dimaksud Al Qur'an disini adalah bagaimana matematika menghubungkan materi himpunan dalam Al Qur'an. Sebenarnya ada dua hal yang berkaitan erat antara matematika dan Al-Qur'an. Karena semua ilmu yang ada di dunia ini berasal dari Allah dan bersumber dari Al Qur'an. Di Al Qur'an sendiri memiliki banyak ayat yang menjelaskan tentang materi himpunan pada

<sup>19</sup> Ahdinia Fatmala Nur Laili, *Teori Himpunan dalam ayat – ayat Al Qur'an*, Academy, 2018, hlm. 5

<sup>20</sup> Anshori, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 17

<sup>21</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 3



matematika. Seperti dalam Q.S. Surat Fathir ayat 1 juga mencakup konsep dari materi himpunan.

Ayat Al-Quran tersebut mengacu pada konsep himpunan, yaitu sekelompok objek dengan definisi atau batas yang jelas. Dalam ayat tersebut diketahui bahwa malaikat adalah makhluk ciptaan Allah, bertanggung jawab mengurus berbagai hal dan selalu taat kepada Allah SWT. Malaikat adalah makhluk gaib yang tidak dapat dilihat dengan mata telanjang, namun mereka memiliki batas dan pemahaman yang jelas bahwa mereka ada dan bahkan kelompok malaikat dapat disebut dengan himpunan.<sup>22</sup>

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimana Konsep Matematika Materi Himpunan Terdapat dalam Al Qur’an?”<sup>23</sup>

### D. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan pembahasan dalam penelitian ini dan tidak terlalu luas sehingga didapatkan hasil yang optimal, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah himpunan dengan sub materi konsep himpunan yang terdiri dari pengertian himpunan dan operasi dari himpunan.
2. Ayat-ayat Al Qur’an yang memuat tentang konsep matematika pada materi himpunan.

---

<sup>22</sup> Tutut Mita Anggraeni, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Himpunan Yang Diintegrasikan Dengan Ayat Al-Quran*, Skripsi, 2018, hlm. 19

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian”**

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana konsep Matematika Materi Himpunan dalam Al Qur'an.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperoleh pengalaman langsung dalam penelitiannya guna mengetahui bagaimana konsep matematika materi himpunan dalam ayat Al-Qur'an dan merupakan bekal tambahan bagi peneliti yang merupakan calon guru matematika.

#### b. Bagi Pendidik

Memberikan alternatif baru kepada guru agar dapat memberikan pengajaran matematika yang memuat konsep dengan Al Quran demi menambah semangat dan keingintahuan siswa dalam belajar matematika terutama siswa di sekolah Islam.

#### c. Bagi Peserta Didik

Mengetahui bagaimana konsep matematika pada materi himpunan dalam Al Qur'an.

## **F. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka didefinisikan sebagai uraian deskripsi yang mencakup tentang kajian literature yang mendasari gagasan untuk menyelesaikan sebuah masalah tentang masalah-masalah yang serupa. Dalam hal ini, peneliti melakukan tinjauan terhadap penelitian ilmiah sebelumnya sebagai dasar dalam penelitian yang dilakukan

Pada skripsi penelitan yang dilakukan oleh Tutut Mita Anggraeni yang berjudul Pengembangan Perangkat Pembelajaran Himpunan Yang Diintegrasikan Dengan Ayat Al-Quran. Dalam penelitian ini berisi tentang pengembangan perangkat pembelajaran matematika pada materi himpunan yang berkaitan dengan ayat-ayat Al Qur'an. Adapun perangkat pembelajaran salah satunya adalah RPP, LKS, dan Buku Siswa. Semua perangkat tersebut disusun sedemikian rupa agar memuat materi himpunan dalam perspektif Al Qur'an. Adapun tujuan penelitian ini supaya mengetahui

bagaimana pengembangan perangkat pembelajaran yang ada pada materi himpunan yang diintegrasikan dengan Al Qur'an. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode penelitian kajian pustaka (*library research*). Kemudian perbedaannya pada penelitian ini adalah mengembangkan perangkat pembelajaran pada materi himpunan yang diintegrasikan dengan Al Qur'an. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah hanya membahas bagaimana konsep matematika pada materi himpunan dalam Al Qur'an<sup>23</sup>

Skripsi oleh Triendra yang berjudul Klarifikasi Ayat-ayat Al Qur'an yang memuat konsep matematika. Pada penelitian ini membahas tentang klarifikasi ayat-ayat Al Qur'an yang memuat konsep tentang klasifikasi ayat-ayat Al-Qur'an konsep aljabar (konsep bilangan, konsep relasi dan operasi bilangan, konsep himpunan), klasifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang memuat konsep geometri dan pengukuran, klasifikasi dan analisis ayat-ayat Al-Qur'an yang memuat konsep statistika, dan klasifikasi ayat-ayat yang memuat konsep hukum logika.<sup>24</sup> Adapun kesamaan dalam penelitian ini adalah membahas bagaimana konsep materi matematika dalam Al Qur'an. Sedangkan perbedaannya yang peneliti lakukan adalah terletak pada ruang lingkup materi matematika yang diintegrasikan dengan Al Qur'an. Untuk materi matematikanya adalah materi himpunan. Jadi, lebih tepatnya bagaimana materi matematika khususnya materi himpunan dalam Al Qur'an.

Dalam penelitiannya Ega Grandini, Septia Wahyuni, dan Ansor tahun 2017 yang berjudul Pengembangan dan Implementasi Pembelajaran Matematika Berbasis Al-Qur'an (Jurnal Al Khawarizmi Pendidikan dan Pembelajaran Matematika, volume 1, Nomor 1, Tahun 2017).<sup>25</sup> Pada penelitian ini membahas tentang bagaimana keterkaitan pembelajaran matematika dengan Al Qur'an, yang selama ini sebagian siswa tidak menyadari bahwasannya matematika sangatlah erat hubungannya dengan Al Qur'an. Kemudian pada penelitian ini mencoba, apakah pengembangan pembelajaran matematika yang berbasis Qur'ani dapat efektif berlangsung. Persamaan

---

<sup>23</sup> Tutut Mita Anggraeni, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Himpunan yang Diintegrasikan dengan Al Qur'an*. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018. Hlm 16

<sup>24</sup> Triendra, Skripsi "Klasifikasi Ayat-Ayat Al-Qur'an yang Memuat Konsep Matematika", (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2012), hlm. 4.

<sup>25</sup> Ega Grandini, Septia Wahyuni, dan Ansor, tentang Pengembangan dan Implementasi Pembelajaran Matematika Berbasis Al-Qur'an, *Jurnal Al Khawarizmi Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, vol 1, No 1, 2017, hlm 3.

pada penelitian ini adalah sama-sama membahas bagaimana implementasi matematika yang berhubungan dengan Al Qur'an. Tetapi perbedaan yang peneliti lakukan adalah bagaimana konsep pembelajaran matematika khususnya pada materi himpunan dalam Al Qur'an

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang dalam pengumpulan datanya dilakukan dengan cara mengumpulkan data kualitatif dari berbagai sumber atau literatur. Literatur yang akan berupa dokumen, majalah, surat kabar, ataupun buku. Kemudian penekanan pada penelitian kepustakaan adalah bertujuan untuk menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini yang diteliti adalah dokumen atau data, yaitu ayat-ayat Al Qur'an yang mengandung unsur materi himpunan dalam matematika yang dapat dijadikan pandangan dalam pembelajaran matematika. sehingga inilah yang kemudian dinamakan penelitian pustaka.<sup>27</sup>

### 2. "Sumber Data

"Sumber data adalah catatan atas kumpulan fakta. Dalam penggunaan sehari-hari data berarti suatu pernyataan yang diterima secara apa adanya. Pernyataan ini adalah hasil pengukuran atau pengamatan suatu variabel yang bentuknya dapat berupa angka, kata-kata atau citra.<sup>27</sup> Dalam penelitian kepustakaan (*library research*) ini, sumber data yang merupakan bahan tertulis terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder sebagaimana berikut :"

#### a. Sumber Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama baik berupa pustaka yang berisikan pengetahuan ilmiah baru ataupun pengertian baru tentang fakta yang diketahui ataupun gagasan.<sup>28</sup> Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh

<sup>26</sup> Sarjono. DD., Panduan Penulisan Skripsi, (Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2008), hlm 20

<sup>27</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/data> (diakses pada 26 Juni 2021)

<sup>28</sup> Sarjono Soekanto dan Sri Mamudji, Penelitian Hukum Normatif, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 29

langsung dari subyek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari. Data ini disebut juga dengan data tangan pertama.<sup>29</sup> Dalam penelitian ini, sumber data primer yang digunakan adalah Al-Qur'anul karim dan Terjemah Tafsir per kata Kementerian Agama RI, Tafsir Ibnu Kasir dan tafsir tarbawi. Selain itu juga menggunakan sumber buku sebagai referensi adalah *Matematika dalam Al Qur'an* (Abdussyakir: 2004), *Kajian Integratif Matematika dan Al Qur'an* (Abdussakir: 2009), *Ayat-ayat Matematika* (Muzakkir Syauman: 2020), *Sejarah Al Qur'an* (H.A Atahillah : 2010), *Logika dan Teori Himpunan* ( Marsudi : 2010), *Matematika dasar* ( Khafidah Khairunnisa : 2018).

b. Sumber Sekunder

Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak bisa memberikan informasi langsung kepada pengumpul data.<sup>30</sup> Adapun sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.<sup>31</sup> Dengan kata lain, data sekunder adalah data pendukung dari data utama atau data primer. Data sekunder dari penelitian ini diambil dari berbagai sumber seperti buku, artikel, dll. Selain itu penulis juga mengumpulkan data melalui beberapa sumber seperti buku, catatan, gambar, dan sebagainya yang bersangkutan dengan konsep materi himpunan dalam Al-Qur'an, dan mencari referensi baik dari internet maupun secara offline.

### 3. Objek Penelitian

Adapun objek dalam penelitian yang dilakukan adalah ayat-ayat dalam Al Qur'an yang memuat konsep himpunan.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan

<sup>29</sup> Saifuddin Azwar, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 91

<sup>30</sup> Andi Prastowo, Metode Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 221

<sup>31</sup> Saifuddin Azwar, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 91

data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>32</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data secara dokumentasi. Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.<sup>33</sup> Dalam hal ini peneliti mencari lalu mengumpulkan data yang terkait dari berbagai sumber yang berhubungan dengan matematika pada materi himpunan dalam Al Qur'an.

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

- a. Mencari kemudian mencatat ayat-ayat Al Quran yang berkaitan dengan matematika materi himpunan. Hal ini dilakukan dengan cara menggunakan Al-Qur'anul karim dan Terjemah Tafsir per kata Kementerian Agama RI, Tafsir Ibnu Kasir dan tafsir tarbawi. Selain itu juga menggunakan sumber buku sebagai referensi adalah *Matematika dalam Al Qur'an* (Abdussyakir: 2004), *Kajian Integratif Matematika dan Al Qur'an* (Abdussakir: 2009), *Ayat-ayat Matematika* (Muzakkir Syauman: 2020, *Sejarah Al Qur'an* (H.A Atahillah : 2010), *Logika dan Teori Himpunan* ( Marsudi : 2010), *Matematika dasar* ( Khafidah Khairunnisa : 2018)."
- b. Menemukan dan memilah ayat-ayat Al Qur'an yang memuat materi himpunan."
- c. Dan terakhir adalah menuliskannya ayat-ayat yang sudah peneliti temukan dan disertai terjemahan dalam Bahasa Indonesia. Kemudian setelah itu dilakukan analisis data."

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses dalam mencari juga menyusun data secara sistematis yang diperoleh. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola,

<sup>32</sup> Sugiono, Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D., hal. 224

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 329

memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>34</sup>

Proses analisis data pada dasarnya sudah mulai dikerjakan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif. Analisis meliputi penyajian data dan pembahasan dilakukan secara kualitatif konseptual. Konteks berkaitan dengan hal-hak yang berhubungan dengan struktur karya, sedangkan konstruk berupa bangunan konsep analisis. Konstruk tersebut menjadi bingkai analisis. Analisis konten biasanya menggunakan kajian kualitatif dengan ranah konseptual. Mula-mula kata-kata dikumpulkan kedalam elemen referensi yang telah umum sehingga mudah membangun konsep. Konsep tersebut diharapkan mewadahi isi atau pesan karya secara komprehensif.<sup>35</sup> Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*).

Nana Syaodih mengatakan bahwa pada teknik analisis isi bertujuan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen resmi, dokumen yang validitas dan keabsahannya terjamin. Analisis juga dapat dilakukan terhadap buku-buku teks, baik yang bersifat teoritis maupun empiris.<sup>36</sup> Adapun alur yang digunakan dalam menganalisis data, adalah :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dalam proses reduksi atau rangkuman data ini dilakukan pencatatan kemudian dirangkum dengan mengambil hal-hal penting yang bisa mengungkap tema permasalahan. Lalu catatan yang telah diperoleh secara deskripsi, hasil konstruksinya disusun dalam bentuk refleksi atau dalam bentuk uraian. Laporan ini akan terus menerus bertambah dan tentu akan menambah kesulitan bila tidak segera dianalisis. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilah hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya.<sup>37</sup> Dalam hal ini peneliti akan memilah dan memilih ayat-ayat Al Qur'an yang memuat materi himpunan dimana menjadi titik focus dalam penelitian ini.

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 334

<sup>35</sup> Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: tim redaksi CAPS, 2011), hlm. 164

<sup>36</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 81-82

<sup>37</sup> Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 93

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Display data maksudnya adalah mengategorikan pada satuan-satuan analisis berdasarkan fokus dan aspek permasalahan yang diteliti.<sup>38</sup> Dalam penyajian data pada penelitian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menentukan ayat-ayat Al Qur'an yang memuat himpunan dalam pembelajaran matematika.

c. Menarik Kesimpulan

Langkah yang terakhir adalah menyimpulkan data-data yang memungkinkan diperoleh keabsahan hasil penelitian. Dari awal peneliti harus berusaha mencari makna data yang dikumpulkannya. Dari data yang telah diperoleh maka peneliti mencoba menarik kesimpulan.<sup>39</sup> Jadi, kesimpulan harus sinkron dengan tema penelitian dan teknik keabsahan data.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka peneliti menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka peneliti akan mendiskripsikan sistematika penulisan dalam lima bab, diantaranya sebagai berikut :

Bab I, berisi pembahasan pokok pikiran utama atau dasar yang dijadikan landasan pembahasan selanjutnya, yang berisi berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II, berisi teori-teori dari pemasalahan yang akan dibahas, dalam hal ini berupa konsep materi himpunan dalam perspektif Al Qur'an.

Bab III, berisi tentang Biografi Al Qur'an secara umum.

Bab IV, berisi tentang hasil analisis data dan hasil penelitian yang memaparkan apa saja ayat-ayat Al Qur'an yang memuat konsep dengan matematika pada materi himpunan.

Bab V, Berisi tentang simpulan yang meliputi kesimpulan, saran, dan penutup.

---

<sup>38</sup> Dewi Sadiyah, Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 94

<sup>39</sup> Dewi Sadiyah, Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 96



Dan bagian terakhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.



## BAB II

### KAJIAN HIMPUNAN MATEMATIKA DAN AL QUR'AN

#### A. Konsep Himpunan

##### 1. Pengertian Himpunan

Dalam berbagai ilmu eksak seperti fisika, kimia dan lainnya. Matematika menjadi salah satu diantaranya yang menjadi dasar dari berbagai ilmu. Dengan begitu, sangatlah penting seseorang mempelajari dan bahkan menguasai matematika. Banyak dari siswa yang menganggap matematika sulit dan sering mengalami ketidakpercayaan diri ketika belajar matematika. Apalagi ketika baru mendengar kata matematika, maka sudah terbayang dipikiran tentang rumus-rumus yang banyak. Dari itulah munculnya rasa malas dan tidak mau mencoba untuk belajar matematika.

Kunci ketika belajar ilmu matematika adalah mencintai, jika rasa cinta belumlah tertanam maka berusahalah untuk mencintainya dahulu. Kemudian yang kedua adalah rajin mencoba dan terus mencoba menyelesaikan soal-soal matematika. Maka, dengan begitu akan lebih memahami tentang konsep dan materi yang dipelajari serta akan menemukan banyak cara ketika dihadapkan untuk memecahkan sebuah masalah.

Dalam kehidupan sehari-hari, matematika memiliki peranan yang penting. Aktivitas yang kita kerjakan sangatlah erat hubungannya dengan matematika. Dimulai ketika bangun tidur lalu melihat jarum jam. Yang mana jam adalah symbol dari waktu dan satuan waktu merupakan bagian dari matematika. Salah satu materi matematika yang dipelajari adalah materi himpunan. Dalam kehidupan sehari-hari, materi himpunan memiliki nilai atau pelajaran yang dapat diambil hikmahnya. Apalagi jika dikaitkan dengan keislaman terkhusus mengkaji ayat-ayat Al Qur'an. Sebagai contoh, di dalam kehidupan seseorang haruslah mempunyai sebuah komunitas yang baik, berkumpul dengan orang yang sholeh dan sholeha supaya kita tertular dari kebajikannya.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Tutut Mita Anggraeni, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Himpunan Yang Diintegrasikan Dengan Ayat Al-Quran*, Skripsi, 2018, hlm. 1

Dalam bukunya Abdussakir, menurut Bush dan Young, Himpunan adalah kumpulan atau gabungan dari benda-benda dan obyek yang didefinisikan (diberi batasan) dengan jelas. Obyek yang dimaksud dalam definisi tersebut mempunyai makna yang sangat luas. Obyek tersebut dapat berwujud benda nyata dan juga benda abstrak. Benda-benda atau obyek-obyek yang termasuk dalam satu himpunan disebut anggota atau elemen himpunan.<sup>41</sup>

Ada beberapa hal yang menjadi perhatian tentang himpunan antara lain sebagai berikut : (a) himpunan harus terdefinisi dengan jelas, (b) dalam himpunan unsur-unsur yang disebutkan harus berbeda, (c) penyebutan suatu unsur dalam himpunan tidak diperhatikan. Himpunan dapat dinyatakan dalam bentuk diagram atau gambar, yang dikenal yakni diagram venn. Yang mana, nama tersebut diambil dari nama penemunya yakni John Venn yang merupakan ahli matematika berkebangsaan Inggris. Dalam diagram venn, himpunan semesta  $S$  digambarkan dengan persegi panjang lalu himpunan yang termuat di  $S$  digambarkan dengan kurva tertutup.

## 2. Sejarah Singkat Himpunan Matematika

Kajian menarik dalam analisis salah satunya adalah teori himpunan. Himpunan adalah salah satu cabang matematika yang menjadi konsep dasar bahkan sudah diperkenalkan dalam dunia pendidikan sejak Sekolah Dasar. Himpunan merupakan kumpulan objek dengan ketentuan sama yang mempunyai syarat. Objek tersebut seperti bilangan, manusia, hewan, tumbuhan, dan sebagainya. Objek tersebut yang dinamakan dengan anggota atau elemen suatu himpunan. Dalam matematika himpunan bisa dikatakan sebuah kesatuan.<sup>42</sup>

Georgh Ferdinand Ludwig Philipp Cantor (1845-1918) adalah Orang yang pertama kali menemukan teori himpunan pada akhir abad 19. Georgh Ferdinand Ludwig Philipp Cantor merupakan matematikawan asal Jerman keturunan Yahudi yang lahir di St Petersburg, Russia 3 Maret 1845, kemudian meninggal di Halle, Jerman 6 Januari 1918. Beliau adalah orang yang pertama kali mengembangkan cabang matematika ini yang kemudian dijuluki sebagai bapak dari teori himpunan.

---

<sup>41</sup> Tutut Mita Anggraeni, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Himpunan Yang Diintegrasikan Dengan Ayat Al-Quran*, Skripsi, 2018, hlm. 18

<sup>42</sup> Zunaida Kurnia Sari, *Pembelajaran Matematika Qur'ani dalam materi himpunan*, jurnal 2018, hlm.4

Ada beberapa matematikawan yang berkecimpung dalam dunia matematika teori himpunan, yakni Georgh Ferdinand Ludwig Philipp Cantor (1845-1918), Bolzano, Russel and Alfred North Whitehead (1861-1974), Ernst Zermello (1871-1953), Fraenkel A. Ibrahim (1891-1965), dan T. Skolem (1887-1963).<sup>43</sup>

Sampai pada akhir abad 19, dalam literature matematika ada beberapa referensi tentang himpunan. Salah satunya adalah karya dari Georgh Ferdinand Ludwig Philipp Cantor yang diterbitkan oleh Crelle's jurnal pada tahun 1874 paling berpengaruh adalah pada saat itu. Kemudian dia mengenalkan konsep himpunan tak hingga yang lengkap. Yang mana darisitulah dia dianggap sebagai penemu teori himpunan atau bisa dikatakan Bapak nya teori himpunan.<sup>44</sup>

Perlu diketahui bersama, bahwasannya jauh sebelum cendekiawan asal Jerman yaitu Georgh Ferdinand Ludwig Philipp menemukan tentang Konsep himpunan, Al Qur'an sudah lebih dahulu telah menjelaskan tentang himpunan dan sampai sekarang menjadi dalil bagi umat manusia khususnya yang beragama islam, dan akan terus terpakai sampai kapanpun, karena dalil ini telah banyak menginspirasi miliaran manusia untuk saling memahami dan mengerti satu sama lain yaitu Al Qur'an surah al-Hujurat ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْتُمْ إِذْ أَنْتُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

Artinya :

*Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.*<sup>45</sup>

Potongan ayat tersebut sangat moderat dan berkemajuan dalam hal sekarang. Manusia diciptakan berbeda-beda suku bangsa untuk saling mengenal, karena keragaman merupakan sarana untuk kemajuan suatu peradaban. Dan ayat ini pun menjelaskan bahwa ternyata ada beberapa suku-suku ataupun bangsa-bangsa yang

<sup>43</sup>Edy Wiyono, dkk, *Himpunan Matematika*, 2022, buku. UIN RADEN INTAN PRESS> hlm. 17

<sup>44</sup> Edy Wiyono, *Materi Himpunan Mtematika* . . UIN RADEN INTAN PRESS. hlm 1-17.

<sup>45</sup> Departemen Agama RI, "al-Qur'an Terjemahan dan Tafsir Perkata", Jabal, (Jakarta:2010. h. 517

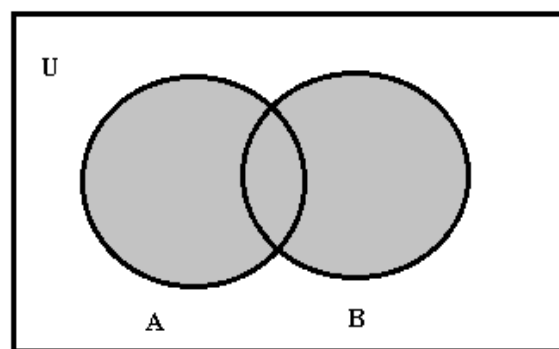
bisa dipahami bersama dan itu semua adalah Himpunan. Maksud yang dihimpun dalam hal ini adalah mereka yang berada dalam suku tersebut, bahkan kalau melihat dari kondisi masyarakat di Indonesia begitu banyaknya suku, mulai dari Sabang sampai Merauke, dan inilah yang menjelaskan bahwa memang hal tersebut berada didalam himpunan suku yang banyak dan dihimpun dalam bhinneka tunggal ika atau biasa juga disebut pancasila, dalam arti negara ialah NKRI ( Negara Kesatuan Republik Indonesia).

### 3. Operasi Himpunan

Operasi himpunan adalah suatu operasi yang dikenakan terhadap himpunan. Biasanya kita mengenal operasi pada bilangan seperti tambah (+), kurang (-), kali ( $\times$ ), dan bagi (:). Pada himpunan juga terdapat suatu operasi, namun berbeda dengan yang terdapat pada bilangan, operasi tersebut diantaranya adalah gabungan, irisan, komplement, selisih, dan beda setangkup.<sup>46</sup>

#### a. Gabungan (*Union*)

Adalah sebuah gabungan antara dua buah himpunan yang dinotasikan oleh tanda '  $\cup$  '. Misalkan A dan B adalah sebuah himpunan, maka  $A \cup B = \{x \mid x \in A \text{ atau } x \in B\}$ . Jika dinyatakan dalam diagram Venn adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Operasi Gabungan pada Himpunan

Contoh:

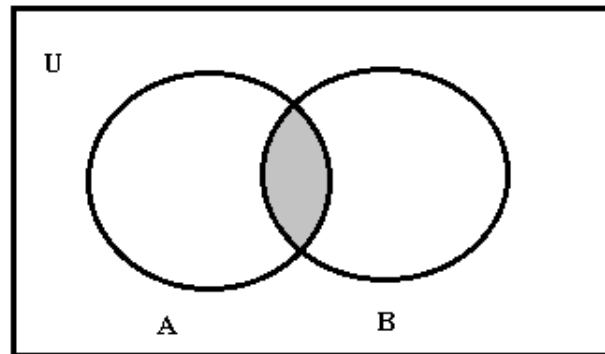
$$A = \{2,3,5,7\} \text{ dan } B = \{1,2,3,4,5\}$$

$$\text{Maka } A \cup B = \{1,2,3,4,5,7\}$$

#### b. Irisan (*Intersection*)

<sup>46</sup> Abdussakir, *Kajian Integratif Matematika dan Al Qur'an*. UIN Malang Press. 2009. Hlm 9

Irisan antara dua buah himpunan dinotasikan oleh tanda ' $\cap$ '. Misalkan Adan B adalah himpunan yang tidak saling lepas, maka  $A \cap B = \{x \mid x \in A \text{ dan } x \in B\}$ . Jika dinyatakan dalam bentuk diagram Venn adalah :



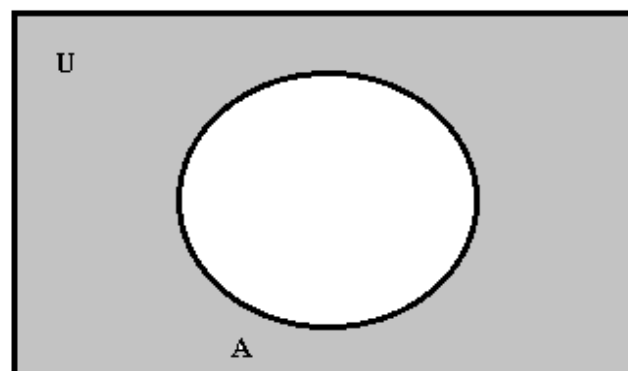
Gambar 2. Operasi Irisan pada Himpunan

Contoh :  $A = \{2, 3, 5, 7, 11\}$  dan  $B = \{3, 6, 9, 12\}$ , Maka  $A \cap B = \{3\}$

**c. Komplemen (Complement)**

Komplemen dari suatu himpunan merupakan unsur-unsur yang ada pada himpunan universal (semesta pembicaraan) kecuali anggota himpunan tersebut. Misalkan A merupakan himpunan yang berada pada semesta pembicaraan U, maka komplemen dari himpunan A dinotasikan oleh :

$\bar{A} = \{x \mid x \in U \text{ dan } x \notin A\}$ . Jika dinyatakan dalam bentuk diagram ven adalah :



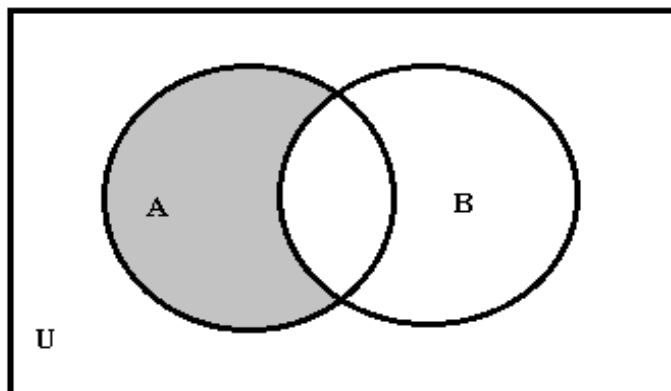
Gambar 3. Operasi Komplemen pada Himpunan

Contoh :

Misalkan  $U = \{1,2,3,\dots,9\}$ , jika  $A = \{1,3,7,9\}$ , maka  $\bar{A} = \{2,4,5,6,8\}$

**d. Selisih (Difference)**

Selisih antara dua buah himpunan dinotasikan oleh tanda ‘-’. Misalkan A dan B adalah himpunan, maka untuk selisih A dan B dinotasikan oleh  $A - B = \{x \mid x \in A \text{ dan } x \notin B\}$ . Jika dinyatakan dalam diagram ven maka :



Gaambar 4. Operasi Selisih pada Himpunan

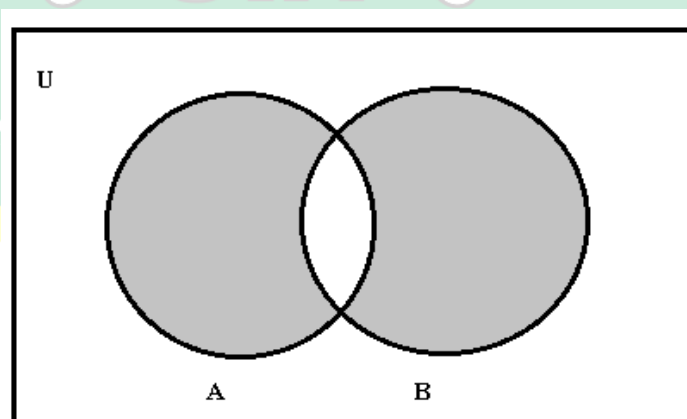
Contoh :

Jika  $A = \{1,2,3,10\}$  dan  $B = \{2,3,5,7\}$ , Maka  $A - B = \{1,10\}$

**e. Beda Setangkup (*Symmetric Difference*)**

Beda setangkup antara dua buah himpunan dinotasikan oleh tanda ‘ $\oplus$ ’. Misalkan A dan B adalah himpunan, maka beda setangkup antara A dan B dinotasikan oleh  $A \oplus B = (A \cup B) - (A \cap B) = (A - B) \cup (B - A)$ .

Jika dinyatakan dalam bentuk diagram ven adalah :<sup>47</sup>



Gambar 5. Operasi Setangkup pada Himpunan

Contoh :

<sup>47</sup> Abdussakir, *Kajian Integratif Matematika dan Al Qur'an*. UIN Malang Press. 2009. Hlm 11

Jika  $A = \{ 2,3,5,7 \}$  dan  $B = \{ 1,2,3,4,5 \}$ , maka  $A \oplus B = \{ 1,4,7 \}$

#### 4. Operasi Himpunan Dalam Al Qur'an

Setelah disajikan konsep dari Operasi Himpunan, kemudian terdapat pula suatu contoh operasi himpunan di dalam Al-Quran yang diambil dari beberapa ayat Al Qur'an sebagai berikut : <sup>48</sup>

##### a. Q.S Al Mursalat ayat 1-5

وَأْمُرْسَلَتٍ عُرْفًا ١ فَأَلْعِصْفُتِ عَصْفًا ٢ وَالنَّشْرَاتِ نَشْرًا ٣  
فَالْفَرْقَتِ فَرْقًا ٤ فَاَلْمَلَقَاتِ ذِكْرًا ٥

Artinya :

1. Demi (malaikat-malaikat) yang diutus untuk membawa kebaikan.
2. Dan (malaikat-malaikat) yang terbang dengan kencang;
3. Demi (malaikat-malaikat) yang menyebarkan (rahmat Allah) dengan seluas luasnya, 738 Yang dimaksud adalah malaikat yang turun untuk membawa wahyu. Sebagian mufasir berpendapat bahwa yang dimaksud dengan *an-nāsyirāt* ialah angin yang bertiup disertai hujan.
4. Dan (malaikat-malaikat) yang membedakan (antara yang baik dan yang buruk) dengan sejelas-jelasnya,
5. Serta (malaikat-malaikat) yang menyampaikan wahyu.<sup>49</sup>

Pada ayat di atas menjelaskan bahwa “malaikat-malaikat”, ini menunjukkan bahwasannya terdapat beberapa malaikat yang dalam hal ini menyampaikan wahyu, lalu ada beberapa malaikat yang membedakan yang hak dan bathil, kemudian ada juga beberapa malaikat yang menyebarkan rahmat Tuhannya dan sebagainya.

Maka, berdasarkan keterangan di atas bahwa terdapat himpunan malaikat penyampai wahyu, himpunan malaikat pembeda hak dan bathil, himpunan malaikat penyebar rahmat, dimana digabungkan dalam beberapa kumpulan malaikat lalu dianggap sebagai malaikat-malaikat pembawa

<sup>48</sup> Abdussakir, *Kajian Integratif Matematika dan Al Qur'an*. UIN Malang Press. 2009. Hlm 11

<sup>49</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Cet, X; Bandung: Penerbit Diponegoro, 2017), h. 577.



kebaikan. Dari pernyataan ini dapat kita simpulkan bahwa ada suatu operasi himpunan pada ayat-ayat tersebut yakni gabungan.

**b. Q.S Al Ma'un ayat 1-7**

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّينِ ۚ ۱ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ۚ ۲ وَلَا يَحِضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ۚ ۳  
فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ۚ ۴ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ۚ ۵ الَّذِينَ هُمْ يُرَآءُونَ ۚ ۶ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ۚ ۷

Artinya :

1. *Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?*
2. *Itulah orang yang menghardik anak yatim*
3. *dan tidak menganjurkan untuk memberi makan orang miskin.*
4. *Celakalah orang-orang yang melaksanakan salat*
5. *(yaitu) yang lalai terhadap salatnya, Melalaikan salat mencakup lalai akan waktu dan tujuan salat serta bermalasan dalam mengerjakannya.*
6. *yang berbuat riya, Riya adalah melakukan sesuatu perbuatan tidak untuk mencari keridaan Allah, tetapi untuk mencari pujian atau kemasyhuran di masyarakat.*
7. *Dan enggan (memberi) bantuan.<sup>50</sup>*

Pada surat Al- Ma'un di atas disampaikan bahwasannya orang-orang yang menghardik anak yatim, orang-orang yang tidak menganjurkan memberi makan orang miskin, orang-orang yang lalai dalam sholatnya, orang-orang yang berbuat riya, dan orang-orang yang enggan menolong dengan barang berguna apabila disatukan ialah termasuk ke dalam golongan orang-orang yang mendustakan agama.

Maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat himpunan orang yang menghardik anak yatim, himpunan orang yang tidak menganjurkan memberimakan orang miskin, himpunan orang yang lalai dalam sholatnya, himpunan orang yang berbuat ria, dan himpunan orang yang enggan menolong

<sup>50</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan, (Cet, X; Bandung: Penerbit Diponegoro, 2017), h. 577.

dengan barang berguna, yang apabila digabungkan akan membentuk himpunan orang yang mendustakan agama.

**c. Q.S Al Anbiya ayat 16**

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا لِعَيْنٍ ۙ ١٦

Artinya :

*Kami tidak menciptakan langit dan bumi serta segala apa yang ada di antara keduanya dengan main-main.*<sup>51</sup>

Disampaikan pada ayat tersebut “Dan segala yang ada diantara keduanya”, dimana keduanya dimaksudkan kepada langit dan bumi. Sehingga dapat kita asumsikan dari ayat tersebut bahwa terdapat himpunan benda-benda yang ada di langit dan himpunan benda-benda yang ada di bumi. Dan apabila kita iriskan kedua himpunan tersebut terdapat benda- benda yang berada diantara keduanya yakni yang berada di bumi pun juga berada di langit. Atau bisa diasumsikan sebagai suatu komplemen dari himpunan benda langit dan himpunan benda bumi yang saling lepas yakni, terdapat benda-benda yang tidak terdapat di bumi juga tidak terdapat dilangit yang telah diciptakan-Nya.

**d. Q.S Al Jinn ayat 2**

يَهْدِي إِلَى الرُّشْدِ فَآمَنَّا بِهِ وَلَنْ نُشْرِكَ بِرَبِّنَا أَحَدًا ۙ ٢

Artinya :

*Yang memberi petunjuk kepada kebenaran, sehingga kami pun beriman padanya dan tidak akan mempersekutukan sesuatu pun dengan Tuhan kami.*<sup>52</sup>

Pada ayat tersebut disampaikan “lalu kami beriman kepadanya” ini menunjukkan bahwa bangsa jin pun juga beriman kepada Tuhan, yaitu Allah SWT. yang dijelaskan juga pada ayat selanjutnya yaitu (Al-Jinn ayat 3). Maka dengan begitu bisa diketahui bahwa ada himpunan hal-hal yang dilakukan bangsa jin dan himpunan hal-hal yang dilakukan oleh manusia, yang apabila diiriskan terdapat salah satu anggota dari irisan tersebut yakni menyembah Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT.

<sup>51</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan, (Cet, X; Bandung: Penerbit Diponegoro, 2017), h. 577.

<sup>52</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan, (Cet, X; Bandung: Penerbit Diponegoro, 2017), h. 577.

e. Q.S Al Ikhlas ayat 2

اللَّهُ الصَّمَدُ ۲

Artinya :

*Allah tempat meminta segala sesuatu.*<sup>53</sup>

Dari ayat tersebut kita bisa tahu bahwasannya dari semua himpunanyang ada, dapat kita simpulkan bahwa pasti memiliki sebuah irisan yaitumenggantungkan segala sesuatunya hanya kepada-Nya.

## 5. Macam-macam Himpunan Matematika

### a. Himpunan Semesta ( S atau U )

Himpunan semesta adalah suatu himpunan yang memuat seluruh benda atau semua objek yang sedang dibicarakan, atau himpunan yang menjadi objek pembicaraan. Himpunan semesta sering disebut semesta pembicaraan atau set universum, dilambangkan dengan S atau U.<sup>54</sup>

Contoh :

a. Himpunan anak TK Nugraha yang memakai jepit rambut.

Maka himpunan semestanya adalah himpunan semua anak TK Nugraha.

b.  $P = \{x \mid x \text{ merupakan siswa kelas 7 SMP Islam Al Irsyad}\}$

$Q = \{x \mid x \text{ merupakan siswa kelas 8 SMP Islam Al Irsyad}\}$

Maka S dapat ditulis dengan :

$S = \{x \mid x \text{ merupakan siswa SMP Islam Al Irsyad}\}$

### b. Himpunan Bagian ( $\subset$ )

Himpunan bagian adalah jika suatu himpunan setiap anggotanya ada pada himpunan yang lain. Misalkan himpunan K setiap anggota himpunannya ada pada himpunan L sehingga dapat dituliskan dengan  $K \subset L$ . Setiap himpunan merupakan himpunan bagian dari himpunan itu sendiri dan himpunan kosong adalah himpunan bagian dari setiap himpunan.<sup>55</sup>

Contoh :

<sup>53</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan, (Cet, X; Bandung: Penerbit Diponegoro, 2017), h. 577.

<sup>54</sup> Amir Mahmud, dkk. *Himpunan*. Ahli Media Press. 2022. Hlm 10

<sup>55</sup> P.P Vermani K. Arora, MATEMATIKA, Edisi Pertama, vol. SMP Kelas VII (Quadra, 2019). hlm. 59.

Diketahui  $K = \{1,2,3\}$ , tentukan himpunan bagian dari  $K$  yang mempunyai Satu anggota, Dua anggota, Tiga anggota ?

Jawab:

- Himpunan bagian  $K$  yang mempunyai 1 anggota adalah  $\{1\}, \{2\}, \{3\}$
- Himpunan bagian  $K$  yang mempunyai 2 anggota adalah  $\{1,2\}, \{1,3\}, \{2,3\}$
- Himpunan bagian  $K$  yang mempunyai 3 anggota adalah  $\{1,2,3\}$

### c. Himpunan Kosong ( $\emptyset$ )

Himpunan kosong adalah himpunan yang tidak memiliki atau tidak mempunyai anggota. Himpunan kosong dilambangkan atau dinotasikan dengan  $\emptyset$  atau  $\{ \}$ . Perlu diperhatikan antara himpunan kosong dengan himpunan yang tidak tepat (bukan himpunan). Sering kali yang bukan himpunan dianggap sebagai himpunan kosong. Untuk itu kita harus benar-benar memperhatikan syarat-syarat keanggotaannya. Bila anggotanya benar-benar tidak ada, maka kumpulan itu termasuk himpunan kosong. Sebaliknya bila anggotanya tidak jelas, dalam arti tidak dapat dibedakan apakah suatu objek termasuk anggotanya atau tidak, maka kumpulan tersebut bukanlah himpunan.<sup>56</sup>

Contoh :

- Diketahui {himpunan bilangan bulat positif antara 12 dan 13} dan {mahasiswa UIN Lampung yang berumur 6 tahun}.
- Himpunan B adalah himpunan bilangan asli yang lebih kecil dari 1.
- Himpunan D adalah himpunan bilangan ganjil yang habis di bagi 2.

### d. Himpunan Hingga

Himpunan hingga yang sering disebut *finite set* merupakan himpunan yang jumlah anggotanya terhingga, artinya anggotanya dapat dihitung.<sup>57</sup>

Contoh :

- $A = \{x \mid x \text{ bilangan asli } < 10\}$ .

Jika ditulis dalam bentuk tabulasi maka  $A = \{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9\}$ .

Banyaknya anggota terhingga dari himpunan  $A$  (dapat dihitung), yakni 9 (sembilan).

<sup>56</sup> Amir Mahmud, dkk. *Himpunan*. Ahli Media Press. 2022. Hlm 10

<sup>57</sup> Muzakir Syauman, *Ayat-ayat Matematika*, 2020. Hlm 20

b. B adalah himpunan warna-warna pelangi.

Ini adalah contoh himpunan terhingga, karena jumlah anggotanya bisa dihitung, yakni 7 (merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila, ungu).

#### e. Himpunan Tak Hingga

Himpunan tak hingga yang sering disebut *infinite set* merupakan himpunan yang jumlah anggotanya “tak terhingga”. Himpunan yang mempunyai anggota sangat banyak, sehingga tak mungkin kita tulis secara terperinci, dapat ditulis dengan cara tabulasi menggunakan tanda “...” (tiga titik), dibaca ‘*seterusnya*’. Tanda ini dimaksudkan untuk menyatakan bahwa ada beberapa anggota yang tidak kita tuliskan.<sup>58</sup>

Contoh :

Misalkan  $B = \{x \mid x \text{ bilangan asli } > 15\}$  maka B dapat ditulis dengan  $B = \{16, 17, 18, \dots\}$  Dibaca himpunan B adalah himpunan bilangan 16, 17, 18 dan seterusnya.<sup>59</sup>

## 6. Cara Menyatakan Himpunan

### 1. Menyatakan Sifat Yang Dimiliki Anggotanya

Suatu himpunan dapat dinyatakan dengan menyebutkan sifat yang dimiliki anggotanya.

Contoh :

$A = \{ \text{Himpunan huruf vocal} \}$

$B = \{ \text{Himpunan bilangan asli kurang dari 4} \}$

$C = \{ \text{Himpunan hewan ternak berkaki 2} \}$

### 2. Bentuk Pendaftaran ( *Tabular Form* )

Yaitu dengan cara menuliskan himpunan tersebut di dalam kurung kurawal.

Contoh :

Dari contoh di atas, maka diperoleh :

$A = \{ a, i, u, e, o \}$

$B = \{ 1, 2, 3 \}$

<sup>58</sup> Muzakir Syauman, *Ayat-ayat Matematika*, 2020. Hlm 20

<sup>59</sup> Ali Nugraha A, Sy. Dina Dwiyanu . *Himpunan*. Modul Universitas Terbuka. Diakses tanggal 19 Mei 2022

$$C = \{ \text{Ayam, bebek, itik} \}$$

### 3. Notasi Pembentuk Himpunan (*Set Builder-form*)

Yaitu dengan cara menuliskan sifat / syarat mengenai anggota himpunan. Kemudian anggota pada himpunan dinyatakan dengan suatu variabel (peubah).

Contoh :

Dari contoh di atas, maka diperoleh :

$$A = \{ x \mid x \text{ Huruf vocal} \}$$

$$B = \{ x \mid 0 < x < 3, x \text{ Bilangan asli kurang dari 4} \}$$

$$C = \{ x \mid x \text{ Hewan ternak yang berkaki 2} \}$$

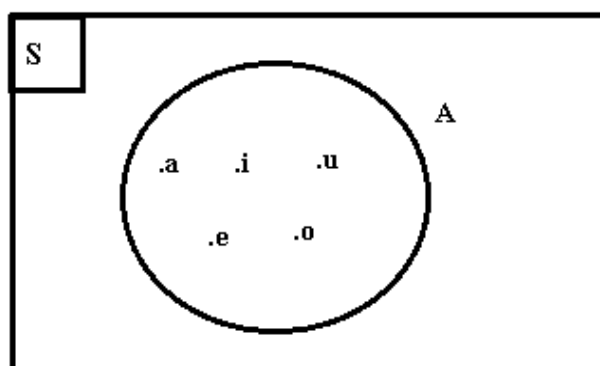
### 4. Diagram Venn

Suatu himpunan dinyatakan dengan menggunakan diagram yang menyajikan data hubungan atau korelasi antar himpunan tersebut.<sup>60</sup>

Contoh :

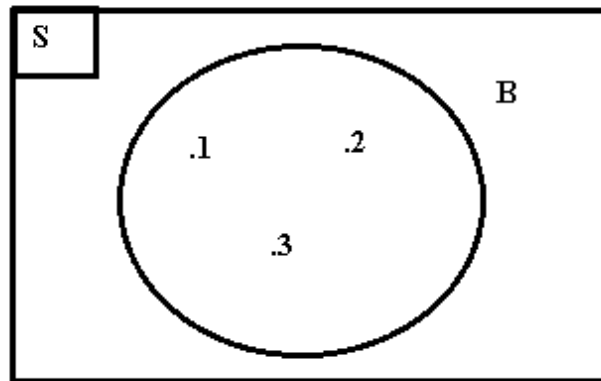
Dari contoh di atas, maka diperoleh :

$$A = \{ \text{Himpunan huruf vocal} \}$$

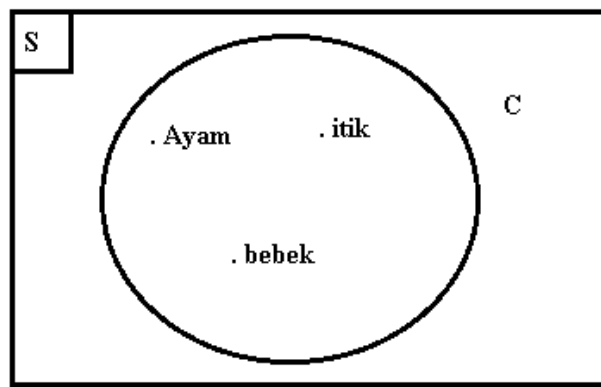


<sup>60</sup> Afidah Khaerunnisa, *Matematika Dasar*, Rajawali Press, Depok. Hlm 48-50

Gambar 6. Jawaban Contoh Soal Pada Diagram Venn

$$B = \{ \text{Himpunan bilangan asli kurang dari 4} \}$$


Gambar 7. Jawaban Contoh Soal Pada Diagram Venn

$$C = \{ \text{Himpunan Hewan ternak berkaki 2} \}$$


Gambar 8. Jawaban Contoh Soal Pada Diagram Venn

## B. Al Qur'an dan Konsep Pendidikan

### 1. Pengertian Pokok Al Qur'an

Al Qur'an adalah salah satu kitab yang dijadikan sebagai bacaan yang sempurna, yang merupakan kitab suci kaum muslim sekaligus menjadi sumber ajaran islam pertama dan utama yang harus mereka yakini lalu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari supaya mendapat kebaikan di dunia dan akhirat.<sup>61</sup> Al-Qur'an merupakan sumber nilai yang absolut, yang eksistensinya tidak mengalami

<sup>61</sup> H.A Atahillah, *Sejarah Al Qur'an*, (Pustaka Pelajar) hlm 1

perubahan walaupun interpretasinya dimungkinkan mengalami perubahan sesuai dengan konteks zaman, keadaan, dan tempat. Sumber nilai absolut dalam Al-Qur'an adalah nilai Ilahi dan tugas manusia untuk menginterpretasikan nilai-nilai itu. Dengan interpretasi tersebut, manusia akan mampu menghadapi ajaran agama yang dianut, Al-Qur'an tidak dapat diragukan lagi nilai kebenarannya.

Al-Qur'an tidak dapat dibantah keasliannya dari sudut apapun. Dari segi bahasa, Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, tetapi tidak semua orang Arab waktu itu memahami Al-Qur'an sebab bahasa Arab Al Qur'an sangat istimewa. Dari segi kandungannya, Al-Qur'an tidak saja memuat ajaran-ajaran yang bersifat religius keakhiratan, tetapi juga masalah muamalah keduniaan seperti ilmu pengetahuan, masalah ekonomi, sosial, kemasyarakatan, pendidikan, dan hubungan antar pemeluk agama, karena itu Al-Qur'an di katakana sebagai sumber dari segala macam ilmu.<sup>62</sup>

Al-Qur'an sudah terjaga dari segala bentuk manipulasi dan kerusakan zaman, dan begitupun Hadits dijadikan sebagai pedoman pada kehidupan umat muslim dan dalam islam banyak cabang-cabang ilmu agama lain seperti akidah akhlak dan lain-lain. Penjelasan tentang Al-Qur'an terdapat dalam Al Qur'an surah An-Nahl ayat 89, yang berbunyi :<sup>63</sup>

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ٨٩

Artinya :

*(Ingatlah) hari (ketika) Kami menghadirkan seorang saksi (rasul) kepada setiap umat dari (kalangan) mereka sendiri dan Kami mendatangkan engkau (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Kami turunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu sebagai petunjuk, rahmat, dan kabar gembira bagi orang-orang muslim.*

Al Qur'an adalah kitab yang menghimpun dan merangkum seluruh pengetahuan, selain itu Al Qur'an juga memberikan petunjuk dalam persoalan-persoalan akidah, syariah dan akhlak. Allah juga menugaskan kepada Rasul Nya

<sup>62</sup> lit Yulista, *Interkoneksi Matematika Materi Sudut Dalam Al Qur'an*, Skripsi. 2018. Hlm 19

<sup>63</sup> lit Yulista, *Interkoneksi Matematika Materi Sudut Dalam Al Qur'an*, Skripsi. 2018. Hlm 22



untuk memberikan keterangan-keterangan yang lengkap mengenai dasar-dasar teori agama yang mana telah Allah firmankan dalam Q.S An Nahl ayat 44

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ٤٤

Artinya :

*(Kami mengutus mereka) dengan (membawa) bukti-bukti yang jelas (mukjizat) dan kitab-kitab. Kami turunkan az-Zikr (Al-Qur'an) kepadamu agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan.*

Berdasarkan penjelasan di atas, sudah jelas bahwa Al-Qur'an itu adalah sumber ilmu, sebagai penjelas segala sesuatu, sumber semua ilmu yang ada di dalam kehidupan ini. Beberapa hadist juga membahas tentang hubungan antara Al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan dan keutamaan dari menuntut ilmu.<sup>64</sup>

## 2. Sejarah Proses Turunnya Al Qur'an

Jika ditelusuri sejarah turunnya Alquran, maka kita akan melihat bahwa teks Alquran terbentuk dalam rentang waktu lebih dari dua puluh tahun sebagai respon terhadap persoalan-persoalan sosial yang dihadapi masyarakat Arab pada masanya. Sebab itulah, maka dalam memahami Alquran tidak bisa dilepaskan begitu saja dengan sejarah dan tradisi saat Alquran diturunkan, untuk mengetahui pesan dasar dari maksud tersebut.

Alquran diturunkan secara berangsurangsur selama kurang lebih 23 tahun lamanya kepada masyarakat Arab pada waktu itu, mengomentari keadaan dan peristiwa-peristiwa yang mereka alami bahkan menjawab pertanyaan-pertanyaan dan permasalahan yang mereka hadapi. Banyak di antara pesan-pesan Alquran bersifat bantahan yang nyata atas norma-norma sosial yang diberlakukan masyarakat Jahiliyyah. Isi Alquran bukan hanya mereformasi tatanan masyarakat yang ada tetapi

<sup>64</sup> Abdusysyakir, Ketika Kyai Mengajar Matematika, h. 120.

bahkan merevolusi konsep-konsep yang sudah baku dan menggantinya dengan konsep baru yang mencerahkan dan membebaskan.<sup>65</sup>

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ..... ١٨٥

Artinya :

*Bulan Ramadhan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu serta pembeda (antara yang hak dan yang batil)... (Q.S Al Baqarah ayat 185).*

Alquran diturunkan pada masyarakat Arab saat itu adalah untuk meluruskan patologi sosial masyarakat Arab dan sebagai kitab petunjuk bagi seluruh umat manusia. Tata nilai masyarakat Arab sudah sedemikian parahnya sehingga perlu adanya kitab petunjuk untuk meluruskan kondisi tersebut. Tata nilai dan perubahan yang dibawa oleh Alquran mampu memberikan pengaruh yang cukup mendalam pada diri orang Arab sehingga Islam mampu membangun tatanan baru masyarakat yang kokoh berlandaskan Alquran.<sup>66</sup>

Karena itu, Alquran mengutamakan semua penekanan moral dan faktor-faktor psikologis yang melahirkan kerangka berfikir yang benar bagi tindakan. Hal ini sesuai dengan tujuan utama Alquran yakni menegakan sebuah tata aturan masyarakat yang adil, berdasarkan etika dan dapat bertahan di muka bumi ini.<sup>67</sup>

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi pedoman seluruh umat Islam sedunia. Keberadaannya diyakini sebagai kitab yang bisa dijadikan rujukan untuk mencari jalan keluar dalam setiap permasalahan serta bisa menyelesaikannya secara berkeadilan. Di dalam-Nya berisi petunjuk kebenaran absolut dari Allah swt yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. melalui Malaikat Jibril as.<sup>68</sup>

<sup>65</sup> Irma Riyani, *Menelusuri Latar Historis Turunnya Alquran Dan Proses Pembentukan Tatanan Masyarakat Islam*, Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir 1,1 (Juni 2016): 27-34. Diakses tanggal 21 Mei 2022

<sup>66</sup> Irma Riyani, *Menelusuri Latar Historis Turunnya Alquran Dan Proses Pembentukan Tatanan Masyarakat Islam*, Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir 1,1 (Juni 2016): 27-34. Diakses tanggal 21 Mei 2022

<sup>67</sup> Fazlur Rahman, *Tema-tema Pokok al-Qur'an*, terjemahan. Anas Mahyudin (Bandung: Pustaka, 1996), 54.

<sup>68</sup> Amir Mahmud, *Fase Turunnya Al Qur'an dan urgensinya*. Jurnal Mahfhum Vol 01, No 01 2019. Diakses tanggal 21 Mei 2022

Nabi Muhammad sebagai manusia biasa menerima bisikan dari Allah yang disebut dengan wahyu. Bisikan itu berisi misi atau risalah yang disampaikan kepadanya melalui Jibril. Artinya, pewahyuan Al-Qur'an kepada Nabi menggambarkan terjadinya perumpamaan antara makhluk material (jasmani), yaitu Nabi Muhammad dengan makhluk immaterial (rohani), yaitu Jibril. Diterimanya wahyu oleh Nabi Muhammad dari Allah, berarti interaksi antara makhluk dengan Khaliq.<sup>69</sup>

Al-Qur'an menyebutkan, ada tiga cara penyampaian misi ilahiyah itu kepada para nabi dan rasul, yaitu melalui wahyu, pembicaraan di balik hijab, dan atau Allah mengirim seorang utusanNya. Allah berfirman dalam Q.S. As Syura ayat 51 :

وَمَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُكَلِّمَهُ اللَّهُ إِلَّا وَحْيًا أَوْ مِنْ وَرَائِ حِجَابٍ أَوْ يُرْسِلَ رَسُولًا فَيُوحِيَ بِإِذْنِهِ مَا يَشَاءُ إِنَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ٥١

Artinya :

*Tidak mungkin bagi seorang manusia untuk diajak berbicara langsung oleh Allah, kecuali dengan (perantara) wahyu, dari belakang tabir, atau dengan mengirim utusan (malaikat) lalu mewahyukan kepadanya dengan izin-Nya apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Mahatinggi lagi Mahabijaksana.*

Berdasarkan ayat di atas, maka Al Quran atau wahyu Allah turun melalui 3 fase. Diantaranya sebagai berikut :<sup>70</sup>

1. Pertama yakni melalui wahyu atau tanpa perantara. Termasuk dalam kategori ini adalah mimpi yang tepat dan benar, misalnya Nabi Ibrahim pernah menerima perintah menyembelih putranya, yakni Nabi Isma'il. Peristiwa ini diungkap oleh Allah dalam surat Q.S As-Shaffat ayat 102 :

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَئِي إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَى قَالَ يَا بَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ ١٠٢

Artinya :

*Ketika anak itu sampai pada (umur) ia sanggup bekerja bersamanya, ia (Ibrahim) berkata, "Wahai anakku, sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu. Pikirkanlah apa pendapatmu?" Dia (Ismail) menjawab,*

<sup>69</sup> Sahid HM, Buku Ulumul Qur'an, Memahami Otentifikasi Al Qur'an, hlm 57

<sup>70</sup> H.A Atahillah, Sejarah Al Qur'an, hlm 111

*“Wahai ayahku, lakukanlah apa yang diperintahkan (Allah) kepadamu! Insyallah engkau akan mendapatiku termasuk orang-orang sabar.”*

Turunnya wahyu yang berkaitan dengan mimpi yang benar juga pernah dialami Rasulullah. Allah menurunkan surat Al-Kautsar ayat 1-3 berdasarkan mimpi. Maka Allah berfirman :

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ ۝ ١ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ ۝ ٢ إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ ۝ ٣

Artinya :

*Sesungguhnya Kami telah memberimu (Nabi Muhammad) nikmat yang banyak. Maka, laksanakanlah salat karena Tuhanmu dan berkurbanlah! Sesungguhnya orang yang membencimu, dialah yang terputus (dari rahmat Allah).*

Terkait dengan penerimaan wahyu berdasarkan mimpi yang benar adalah firman Allah Q.S Al-Fath ayat 27 :

لَقَدْ صَدَقَ اللَّهُ رَسُولَهُ الرُّءْيَا بِالْحَقِّ ۚ لَتَدْخُلَنَّ الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ إِنْ شَاءَ اللَّهُ آمِنِينَ مُحَلِّقِينَ رُءُوسَكُمْ وَمُقَصِّرِينَ لَا تَخَافُونَ ۗ فَعَلِمَ مَا لَمْ تَعْلَمُوا فَجَعَلَ مِنْ دُونِ ذَلِكَ فَتْحًا قَرِيبًا ۝ ٢٧

Artinya :

*Sesungguhnya Allah akan membuktikan kepada RasulNya tentang kebenaran mimpinya dengan sebenarnya, yaitu bahwa sesungguhnya engkau pasti akan memasuki Masjid al-Haram, insya Allah dalam keadaan aman, dengan mencukur rambut kepala dan mengguntingnya, sedang engkau tidak merasa takut. Maka Allah mengetahui apa yang tidak engkau ketahui dan Dia memberikan sebelum itu kemenangan.*

2. Yang kedua melalui di balik Tabir. Pembicaraan di balik tabir adalah salah satu cara Allah menyampaikan risalah. Nabi tidak melihat Allah, tetapi ia dapat menerima hidayah atau risalah tersebut, misalnya wahyu Allah kepada Nabi Musa yang diceritakan dalam Q.S Thaha ayat 11-13, Al A'raf ayat 143 dan An Nisa' ayat 164 :

فَلَمَّا أَتَاهَا نُودِيَ يَمْوَسَىٰ ۖ ١١ إِنِّي أَنَا رَبُّكَ فَاخْلَعْ نَعْلَيْكَ إِنَّكَ بِالْوَادِ الْمُقَدَّسِ طَوًى ۝ ١٢  
وَأَنَا اخْتَرْتُكَ فَاسْتَمِعْ لِمَا يُوحَىٰ ۝ ١٣

Artinya :

*Ketika mendatangnya (tempat api), dia (Musa) dipanggil, “Wahai Musa. Sesungguhnya Aku adalah Tuhanmu. Lepaskanlah kedua terompahmu*

karena sesungguhnya engkau berada di lembah yang suci, yaitu Tuwa. Aku telah memilihmu, maka dengarkanlah apa yang akan diwahyukan (kepadamu). (Q.S Thaha ayat 11-13 )

وَلَمَّا جَاءَ مُوسَىٰ لِمِيقَاتِنَا وَكَلَّمَهُ رَبُّهُ قَالَ رَبِّ أَرِنِي أَنظُرَ إِلَيْكَ قَالَ لَنْ نَرَاكَ

Artinya :

Ketika Musa datang untuk (bermunajat) pada waktu yang telah Kami tentukan (selama empat puluh hari) dan Tuhan telah berfirman (langsung) kepadanya, dia berkata, “Ya Tuhanku, tampilkanlah (diri-Mu) kepadaku agar aku dapat melihat Engkau.” Dia berfirman, “Engkau tidak akan (sanggup) melihat-Ku” ....( Q.S Al A'raf ayat 143 )

وَرُسُلًا قَدْ قَصَصْنَاهُمْ عَلَيْكَ مِنْ قَبْلُ وَرُسُلًا لَمْ نَقْصُصْهُمْ عَلَيْكَ وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَىٰ تَكْلِيمًا  
١٦٤

Artinya :

Dan (Kami telah mengutus) rasul-rasul yang sungguh telah Kami ceritakan tentang mereka kepadamu dahulu, dan rasul-rasul yang tidak Kami kisahkan tentang mereka kepadamu. Allah telah berbicara kepada Musa secara langsung. (Q.S An Nisa ayat 164 )

3. Ketiga melalui perantara Malaikat Jibril. Dalam hal ini, Malaikat Jibril terkadang menampakkan wajah atau bentuknya yang asli. Penyampaian wahyu dalam bentuk ini jarang terjadi. Nabi Muhammad hanya dua kali melihat Jibril dalam bentuknya yang asli, yaitu ketika Nabi Muhammad diisra'kan di Sidrat al-Muntaha dan ketika Nabi Muhammad menerima wahyu yang pertama. Allah berfirman dalam surat Al-'Alaq [96] ayat 1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمِ ٥

Artinya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu Maha Pemurah, yang mengajari (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia

*mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahui. (Q.S Al 'Alaq ayat 1-5)*

Ketentuan wahyu Allah yang turun dalam bentuk ini adalah surat An-Najm ayat 1-14 :

وَالنَّجْمِ إِذَا هَوَىٰ ۙ ١ مَا ضَلَّ صَاحِبُكُمْ وَمَا غَوَىٰ ۙ ٢ وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ۙ ٣ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ۙ ٤ عَلَّمَهُ شَدِيدُ الْقُوَىٰ ۙ ٥ ذُو مِرَّةٍ فَاسْتَوَىٰ ۙ ٦ وَهُوَ بِالْأُفُقِ الْأَعْلَىٰ ۙ ٧ ثُمَّ دَنَا فَتَدَلَّىٰ ۙ ٨ فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَىٰ ۙ ٩ فَأَوْحَىٰ إِلَىٰ عَبْدِهِ مَا أَوْحَىٰ ۙ ١٠ مَا كَذَبَ الْفُؤَادُ مَا رَأَىٰ ۙ ١١ أَفَتَمُرُونَهُ عَلَىٰ مَا يَرَىٰ ۙ ١٢ وَلَقَدْ رَأَاهُ نَزْلَةً أُخْرَىٰ ۙ ١٣ عِنْدَ سِدْرَةِ الْمُنْتَهَىٰ ۙ ١٤

Artinya :

*Demi bintang ketika terbenam. Kawanmu (Muhammad) tidak sesat dan tidak pula keliru dan tiadalah yang diucapkannya itu (al-Qur'a>n) menurut kemauan hawa nafsu. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya), yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat, yang mempunyai akal yang cerdas; dan (Jibril itu) menampakkan diri dengan rupa yang asli, sedang dia berada di ufuk yang tinggi. Kemudian dia mendekat (pada Muhammad sejarak) dua ujung busur panah atau lebih dekat (lagi). Lalu dia menyampaikan kepada hamba-Nya (Muhammad) apa yang telah Allah wahyukan. Hatinya tidak mendustakan apa yang telah dilihatnya. Maka apakah kalian (orang-orang musyrik Mekah) hendak membantunya tentang apa yang telah dilihatnya. Dan sesungguhnya Muhammad telah melihat Jibril itu (dalam rupanya yang asli) pada waktu yang lain, yaitu di Sidrat al-Muntaha.*

Secara utuh Al-Qur'an tidak memaparkan bentuk asli malaikat secara sempurna. Hanya sedikit gambaran yang diilustrasikan Al-Qur'an tentang bentuk asli malaikat, misalnya firman Allah Q.S Fathir ayat 1 :

الْحَمْدُ لِلَّهِ فَاطِرِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ جَاعِلِ الْمَلَائِكَةِ رُسُلًا أُولِيَّ أَجْنِحَةٍ مَّثْنَىٰ وَثُلَاثَ وَرُبْعَ ۗ ۙ ١  
يَزِيدُ فِي الْخَلْقِ مَا يَشَاءُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۙ ١

Artinya :

*Segala puji bagi Allah pencipta langit dan bumi, yang menjadikan malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap; masing-masing (ada yang) dua, tiga dan empat. Allah*

*menambahkan pada ciptaanNya apa yang dikehendakiNya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (QS Al fatir ayat 1 )*

### 3. Tujuan Diturunkannya Al Qur'an

Al Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang merupakan kumpulan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril. Ada beberapa tujuan dari turunnya Al Qur'an. Diantara sebagai berikut :

1. Menjadi pedoman bagi manusia dalam menata kehidupan menuju jalan yang harus ditempuh supaya memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.
2. Sebagai petunjuk tauhid yang harus dianut dan diimani oleh manusia akan keesaan Tuhan Yang Mah Esa.
3. Sebagai petunjuk tentang akhlak dalam menjelaskan norma agama dan kesusilaan yang harus diikuti manusia dalam kehidupan sehari-hari.<sup>71</sup>

### 4. Al Qur'an dan Konsep Pendidikan

Al Qur'an merupakan firman Allah yang dijadikan pedoman hidup (*way of life*) oleh kaum muslim yang tidak ada keraguan di dalamnya. Al-Qur'an mengandung ajaran-ajaran pokok (prinsip dasar) menyangkut segala aspek kehidupan manusia dan dalam berbagai permasalahannya. Al-Qur'an bagaikan sumber mata air yang tidak pernah kering ketika manusia mengambil dan mengkaji hikmah isi kandungannya. Al Qur'an hadir secara fungsional memecahkan problem kemanusiaan. Salah satu permasalahan yang tidak sepi dari perbincangan umat adalah masalah pendidikan. Al-Qur'an sendiri telah memberi isyarat bahwa permasalahan pendidikan sangat penting. Jika al-Qur'an dikaji lebih mendalam, akan ditemukan beberapa prinsip dasar pendidikan yang dijadikan sumber inspirasi untuk dikembangkan dalam rangka membangun pendidikan yang bermutu.<sup>72</sup>

Ada beberapa indikasi yang terdapat dalam al-Qur'an berkaitan dengan pendidikan antara lain :

1. *Pertama*, Al-Qur'an sangat menghormati akal manusia.
2. *Kedua*, Al-Qur'an sangat menghargai ilmu pengetahuan dan orang yang berilmu pengetahuan. Al-Qur'an berkali-kali menjelaskan pentingnya

<sup>71</sup> M. Quraish Shihab , *Membumikan Al Qur'an*,.... hlm 40

<sup>72</sup> Hamzah Djunaidi, *Konsep Pendidikan Dalam Al Qur'an*. Jurnal Lentera Pendidikan, Vol 17 No.1, 2019.

pengetahuan. Tanpa pengetahuan, niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara.

Al-Qur'an memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah dalam Q.S At-Taubah ayat 122 :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ  
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۝ ١٢٢

Artinya :

*Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*<sup>73</sup>

Ada dua kata yang digunakan Al-Qur'an untuk mengungkapkan makna pendidikan yaitu kata *rabb* dengan bentuk masdarnya *tarbiyah* dan kata *'allama* dengan bentuk masdarnya *ta'lim*. Kata *tarbiyah* sebagaimana dijelaskan oleh al-Raghib al Ashfahany adalah *sya'a al-syai halan fa halun ila haddi al-tamam*; artinya mengembangkan atau menumbuhkan sesuatu setahap demi setahap sampai batas yang sempurna. Sedangkan kata *ta'lim* digunakan secara khusus untuk menunjukkan sesuatu yang dapat diulang dan diperbanyak sehingga menghasilkan bekas atau pengaruh pada diri seseorang.<sup>74</sup>

Al Baqarah ayat 131 :

إِذْ قَالَ لَهُ رَبُّهُ أَسْلِمَ قَالَ أَسْلَمْتُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ ۝ ١٣١

Al Maidah ayat 28 :

لَئِنْ بَسَطْتَ إِلَيَّ يَدَكَ لِتَقْتُلَنِي مَا أَنَا بِبَاسٍ يَدِي إِلَيْكَ لِأَقْتُلَنَّكَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ رَبَّ الْعَالَمِينَ ۝ ٢٨

Berdasarkan makna-makna tersebut di atas, terlihat dengan jelas bahwa kata *rabb* dalam al-Qur'an digunakan untuk menunjukkan obyek yang bermacam-macam, baik fisik maupun non fisik. Dengan demikian, pendidikan oleh Allah swt. Meliputi pemeliharaan seluruh makhluk-Nya.

Dalam pembahasan selanjutnya ditemukan perbedaan pendapat di kalangan para ahli mengenai pemakaian kata tersebut dalam hubungannya

<sup>73</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya, Edisi yang Disempurnakan, Jilid, 4 Jakarta: Departemen Agama, 2009, h. 231.

<sup>74</sup> Al-Raghib al-Ashfahany, *Mu'jam Mufradat li Alfadz al-Qur'an*, Bairut: Da'ar al-Fikr, t.t., hlm. 336.



dengan pendidikan. Menurut Abdurrahman al-Nahlawi dalam Ahmad Tafsir, bahwa kata *tarbiyah* lebih tepat digunakan untuk makna pendidikan. Menurutnya, kata Tarbiyah' berasal dari tiga kata, yaitu: *pertama*, dari kata *raba-yarbu* yang berarti bertambah atau tumbuh; karena pendidikan mengandung misi untuk menambah bekal pengetahuan kepada anak dan menumbuhkan potensi yang dimilikinya. *Kedua*, dari kata *rabiyyarba'* yang berarti menjadi besar, karena pendidikan juga mengandung misi untuk membesarkan jiwa dan memperluas wawasan seseorang. *Ketiga*, dari kata *rabbayarubbu'* yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga, memelihara sebagaimana telah dijelaskan di atas.<sup>75</sup>

Berbeda dengan pendapat di atas, Abdul Fattah Jalal mengatakan bahwa kata *ta'lim* lebih komprehensif untuk mewakili istilah pendidikan karena kata tersebut berhubungan dengan tiga aspek. *Pertama*, menyangkut aspek pemberian bekal pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab, dan penanaman amanah, hingga penyucian atau pembersihan manusia dari segala kotoran dan menjadikan diri manusia berada dalam kondisi yang memungkinkan untuk menerima al-hikmah serta mempelajari apa yang bermanfaat baginya dan yang tidak diketahuinya. *Kedua*, menyangkut aspek pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan seseorang dalam hidup serta pedoman perilaku yang baik. *Ketiga*, merupakan proses yang terus menerus diusahakan semenjak dilahirkan, sebab manusia dilahirkan tidak mengetahui apa-apa, tetapi dia dibekali dengan berbagai potensi yang mempersiapkannya untuk meraih dan memahami ilmu pengetahuan serta memanfaatkannya dalam kehidupan.<sup>76</sup>

Dalam bukunya karya Salih Abdullah yang berjudul "*Islamic Education: Qur'an ic outlook*", menyimpulkan bahwa Al Qur'an adalah "kitab pendidikan". Beliau memiliki beberapa alasan terkait pernyataannya. Antara lain sebagai berikut :<sup>77</sup>

- a. Melihat dari Surah dalam Al Qur'an yang pertama kali turun berkaitan dengan pendidikan. Yakni dalam Q.S Al 'Alaq ayat 1-5.

<sup>75</sup> Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, Bandung: Rosdakarya, 2018, hlm. 29.

<sup>76</sup> Abdul Fattah Jalal, Min al-Ushuli al-Tarbawiyah fi al-Islam, Mesir: Darul Kutub Misriyah. 1977, h. 32.

<sup>77</sup> H. Abuddin Nata, Pendidikan Dalam Perspektif Al Qur'an, (Prenamedia Grup: Jakarta, Cet 1, h 5 -7

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya :

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Menurut H.M Qurais Shihab, bahwa kata “*iqra*” terambil dari kata “*qara’a*” yang berarti menghimpun. Kemudian, arti “*iqra*” juga memiliki makna bacalah. Di ayat tersebut juga diperintahkan untuk menulis dengan pena. Melihat dari dua hal tersebut yakni membaca dan menulis, maka hal demikian merupakan hal dasar yang diajarkan dalam proses pendidikan.

- b. Seperti yang ada di Q.S Al fatihah ayat 1, dijelaskan bahwa asal Al Qur’an, yakni dari Allah SWT. Yang mana dalam beberapa sifat-Nya, Ia memperkenalkan diri-Nya sebagai pendidik.

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝ ۲

Artinya :

*Segala puji bagi Allah, Tuhan1) semesta alam Allah Swt. disebut rabb (Tuhan) seluruh alam karena Dialah yang telah menciptakan, memelihara, mendidik, mengatur, mengurus, memberi rezeki, dan sebagainya kepada semua makhluk-Nya.*

Kata “*Rabb*” seperti yang ada di ayat di atas, bahwa para ahli mengemukakan berasal dari kata “*tarbiyah*” yang memiliki arti “pendidikan”. Melihat dari sisi kandungannya bahwa pendidik yang diberikan dari Allah kepada umat manusia ada 2, yakni sebagai berikut :

*Pertama*, Pendidik yang pendidik yang bersifat fisik atau keduniaan (*khalqiyah*). Yang mana ditandai dengan perubahan fisiknya hingga menjadi dewasa. Lalu pendidikan jiwa dan akalnya. *Kedua*, pendidikan agama dan akhlak yang disampaikan kepada setiap individu untuk mendorong manusia mencapai tingkat kesempurnaan akal dan kesucian jiwanya.<sup>78</sup>

<sup>78</sup> Imam Al Maraghi, *Tafsir Al Maraghi, Al Nujallid Al Awwal*, (Mesir: Dar Al Fikr, 2019. Hlm 30

- c. Dilihat dari segi pembawaannya, yakni Nabi Muhammad SAW, dan yang tampil juga sebagai pendidik. Rasulullah dalam hal ini bertindak sebagai penerima Al Qur'an dan bertugas untuk menyampaikan petunjuk-petunjuk Al Qur'an, menyucikan dan mengajarkan manusia (menyucikan dapat diidentikan sebagai pendidik). Sesuai dengan Q.S Al Jumu'ah ayat 2 :

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ۚ

Artinya :

*Dialah yang mengutus seorang Rasul (Nabi Muhammad) kepada kaum yang buta huruf dari (kalangan) mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, serta mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunah), meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.*

- d. Keempat, dilihat dari segi namanya terdapat sejumlah nama Al Qur'an. Nama tersebut adalah Al Qur'an dan kitab. Al Qur'an secara harfiah adalah bacaan atau yang dibaca. Sedangkan secara harfiah adalah tulisan atau yang ditulis. Membaca dan menulis adalah dua macam keterampilan yang sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar di jenjang pendidikan.
- e. Kelima, dilihat dari segi misi utamanya. Yang mana Al Qur'an membawa misi utama tentang pembinaan akhlak. Kemudian Fazlur Rahman mengatakan bahwa, "dasar utama dan yang menjadi tekanan utama ajaran Al Qur'an adalah moral. Adapun norma dan akhlak adalah yang mulia menjadi jiwa pendidikan islam.

Kajian pendidikan dalam konsep Al Qur'an juga dikaji oleh H.M Quraish Shihab dalam bukunya yang berjudul, "*Membumikan Al Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*". Menurutnya, kajian yang dikaji tentang pendidikan menurut Al Qur'an adalah meliputi jiwa, akal, dan raga manusia. Adapun metode yang digunakan adalah tentang pembiasaan dan panutan atau keteladanan. Lalu

untuk sifat dari pendidikan adalah *rabbaniy*, pendidikan untuk semua dan pendidikan untuk seumur hidup.<sup>79</sup>



---

<sup>79</sup> H.M Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an Fungsi dan Peranan Wahyu Dalam Kehidupan Bermasyarakat*. (Bandung: Mizan 1992 ), Cet 11, hlm 172

### BAB III

## DESKRIPSI AL QUR'AN

### A. Makna Al Qur'an

Secara Etimologis Al Qur'an adalah bacaan atau yang dibaca. Al Qur'an adalah sebuah *masdar* dari kata qa-ra-a (قرأ), (setimbang dengan kata fau'alan (فعالن). (Ada dua pengertian al-Qur'an dalam bahasa Arab, yaitu qur'an (قرآن) (berarti "bacaan" dan "apa yang tertulis padanya", (مقروء), (ismu al-fa'il (subjek) dari qara'a (قر).<sup>80</sup>

Definisi al-Qur'an menurut sebagian ulama ahli ushul adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang bersifat mukjizat (melemahkan) dengan sebuah surat dari padanya, dan beribadat bagi yang membacanya. Sebagai ahli ushul juga mendefinisikan al-Kitab (al-Qur'an) adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dengan bahasa Arab untuk diperhatikan dan diambil pelajaran mutawatir, yang ditulis dalam mushaf, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan disudahi dengan surat An Nas.<sup>81</sup>

Al-Qur'an menurut Abdul Majid Khon adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para nabi dan rasul (yaitu Muhammad saw) melalui malaikat Jibril yang tertulis pada mushaf, dan dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.<sup>82</sup> Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur selama dua puluh tiga tahun sebagai penerang, petunjuk, dan rahmat yang kekal dan abadi sampai hari kiamat, sekaligus sebagai bukti kebenaran risalah dan kerasulannya juga sebagai mukjizat yang tidak dapat dibandingkan dengan mukjizat yang ada lainnya.<sup>83</sup>

Al-Qur'an adalah firman Allah Swt. kitab suci ini mengandung pesan samawi yang di perantarai oleh wahyu.<sup>20</sup> Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an surat Asy-Syu'ara ayat 192-195 :<sup>84</sup>

وَإِنَّهُ لَنَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ<sup>١٩٢</sup> نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ<sup>١٩٣</sup> عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ<sup>١٩٤</sup>  
بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ<sup>١٩٥</sup>

<sup>80</sup> H. Nasrun Haroen, ushul fiqh 1 (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997) hlm. 19

<sup>81</sup> Moenawar Chaili. kembali kepada Al-Qur'an dan Al-Sunnah (jakarta: bulan Bintang Tanpa Tahun), hal.

<sup>82</sup> Abdul Majid Khon, praktikum Qira'at, (Jakarta: Amzah, 2008) cet 1 hal 2

<sup>83</sup> Imam Nawawi, Etika mempelajari al-Qur'an (jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1994)

<sup>84</sup> M.Hadi Ma'rifat, Sejarah Al-Qur'an (Jakarta: Al-Huda, 2007): 1.

Artinya :

*Sesungguhnya ia (Al-Qur'an) benar-benar diturunkan Tuhan semesta alam. Ia (Al-Qur'an) dibawa turun oleh Ruhulamin (Jibril). (Diturunkan) ke dalam hatimu (Nabi Muhammad) agar engkau menjadi salah seorang pemberi peringatan. (Diturunkan) dengan bahasa Arab yang jelas.*

Sudah jelas dalam Al-Qur'an surat Asy-Syu'ara yad 192-195 tersebut bahwasanya Al-Qur'an di turunkan oleh Allah melalui malaikat jibril kepada Nabi Muhammad, dan Al-Qur'an sebagai peringatan. Ketika Rasulullah wafat, keseluruhan Al-Qur'an telah sempurna diwahyukan kepada beliau dan telah dihafal, dicatat, dan ditulis seluruh ayat-ayatnya oleh ribuan orang. Beliau memanggil dan memerintah para penulis wahyu untuk mencatat pesan samawi ini, yang semula berbentuk lembaran-lembaran, ayat-ayat dan kemudian disusun menjadi surah-surah yang berjumlah 114, dinamakan mushaf.<sup>85</sup>

## B. Nama-nama Al Qur'an

Alquran mempunyai banyak nama yang kesemuanya menunjukkan ketinggian peran dan kedudukannya. Dengan kata lain, Alquran merupakan kitab samawi yang paling mulia. Setidaknya ada 5 nama lain dari Al Qur'an antarlain :<sup>86</sup>

a. Dinamakan Al Quran sebagaimana QS. Al-Isra ayat 9

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ۙ

<sup>85</sup> umi Azizatul mubaroh, Mujib, and Muhamad Syazali, "Mengungkap Konsep Bilangan Prima Dalam Surat Al-Kautsar," Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika 7, no. 2 (2016): 252.

<sup>86</sup> Anshori, Ulumul Quran, (Jakarta: Rajawali Press, 2013),...p. 20

Artinya :

*Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada mereka orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa bagi mereka diberikan pahala yang sangat besar. (Q.S Al Isra ayat 9)*<sup>87</sup>

- b. Dinamakan Al-Furqon sebagaimana Q.S Al-Furqon 1

تَبْرَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا ۝ ١

Artinya :

*Maha melimpah anugerah (Allah) yang telah menurunkan Furqan (Al-Qur'an) kepada hamba-Nya (Nabi Muhammad) agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam. (Q.S Al-Furqon ayat 1)*<sup>88</sup>

- c. Dinamakan At-Tanzil sebagaimana Q.S. Asy-Syua'ra 192-193

وَإِنَّهُ لَنَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝ ١٩٢ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ۝ ١٩٣

Artinya :

*Sesungguhnya ia (Al-Qur'an) benar-benar diturunkan Tuhan semesta alam. Ia (Al-Qur'an) dibawa turun oleh Ruhulamin (Jibril) (Q.S. Asy-Syua'ra 192-193)*<sup>89</sup>

- d. Dinamakan Adz-Dzikhri sebagaimana Q.S. Al-Hijr 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ۙ

Artinya :

*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (QS. Al-Hijr ayat : 9)*<sup>90</sup>

- e. Dinamakan al-Kitab sebagaimana Q.S. Ad-Dukhan 1-3

حَمِّ ۝ ١ وَالْكِتَابِ الْمُبِينِ ۝ ٢ إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ مُبْرَكَةٍ ۝ ٣ إِنَّا كُنَّا مُنذِرِينَ ۝ ٤

Artinya :

*Hā Mīm. Demi Kitab (Al-Qur'an) yang jelas. Sesungguhnya Kami (mulai menurunkannya pada malam yang diberkahi (Lailatulqadar). Sesungguhnya*

<sup>87</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media),...p.283

<sup>88</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media),...p. 359

<sup>89</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media),...p.375

<sup>90</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media),...p.262

*Kamilah pemberi peringatan. Yang dimaksud dengan turunnya Al-Qur'an pada malam lailatulqadar adalah bahwa Al-Qur'an untuk pertama kalinya diturunkan pada malam tersebut. (Q.S. Ad-Dukhan ayat 1-3 )<sup>91</sup>*

### C. Klasifikasi Nama Surat Dalam Al Qur'an

Jumlah surat dalam Al Quran adalah 114 berdasarkan ijma' atau konsensus para ulama. Hal inilah yang menjadi keyakinan mayoritas muslim dan disebutkan dalam Al Quran Kementerian Agama (Kemenag). Seluruh 114 surat tersebut, tersusun dalam 30 juz Al Quran. Adapun nama suratnya diawali dari Surat Al Fatihah dan diakhiri dengan surat An Naas.

Dalam Al Qur'an surat surat yang ada tidak selalu sama pada jumlah ayat-ayatnya dan juga panjang pendeknya. Maka dengan melihat berdasarkan panjang pendeknya surat, para Ulama mengklarifikasikan surat di Al Qur'an menjadi empat macam, yaitu :

- a. *ASSABBAUL THIWAL*, yaitu tujuh buah yang panjang. Meliputi : Al Baqarah, Al 'Imran, An Nisa, Al A'raf, Al An'am, Al Maidah dan Yunus.
- b. *AL MI'UN*, yaitu surat yang terdiri kurang lebih dari seratus ayat. Meliputi : Hud, Yaa Sin, Mu'Min, dan sebagainya.
- c. *AL MATSAANI*, yaitu surat yang terdiri dari kurang lebih dari seratus ayat. Meliputi : Al Anfal, At Taubah, Al Hajj, Al Hijr, dan sebagainya.
- d. *AL MUFASHAL*, yaitu surat surat yang jumlah ayatnya pendek. Meliputi : An Nas, Al Falaq, Al Ikhlas, dan sebagainya.<sup>92</sup>

### D. Pembagian Al Qur'an

Sejak zaman para sahabat Rasulullah, telah ada pembagian Al-Quran menjadi setengah, sepertiga, seperlima, seperti tujuh, seperti sembilan, dan seterusnya. Pembagian

<sup>91</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media),...p. 499

<sup>92</sup> H.A Athaillah, *Sejarah Al Qur'an*, (Pustaka Belajar, Yogyakarta. Cet 1) hlm 24



ini dilakukan untuk memudahkan proses penghapalan dan amalan sehari-hari dan tidak ditulis dalam mushaf atau di pinggir-pinggirnya. Barulah pada masa Al-Hajjaj bin Yusuf Ats-Tsaqafi diadakan penulisan di dalam atau di pinggir mushaf Al-Quran dengan ada tambahan istilah-istilah baru. Tujuannya adalah untuk memudahkan pembacaan dan penghafalan, khususnya bagi umat Islam masa-masa kemudian.

Para ulama membagi Al-Quran ke dalam 30 juz (bagian) yang sama panjang dan dalam 60 hizb (nama hizb ditulis di sebelah pinggirnya). Setiap hizb dibagi lagi menjadi empat dengan tanda-tanda ar-rub' (seperempat), an-nisf (seperdua), dan as-salasah (tiga perempat). Pembagian dengan cara inilah yang dipakai oleh para ahli qira'at Mesir sejak 1337 Hijriyah di bawah pengawasan para ulama Al-Azhar.

Selanjutnya, Al-Quran dibagi pula ke dalam 554 ruku', yaitu bagian yang terdiri dari beberapa ayat. Setiap satu ruku' ditandai dengan huruf 'ain (ع) di sebelah pinggirnya. Surat yang panjang berisi beberapa ruku', sedangkan surah yang pendek hanya berisi satu ruku' saja. Al-Quran yang beredar di Indonesia dibagi menurut sistem pembagian seperti itu. Adapun tanda pertengahan Al-Quran (nisf Al-Qurân) terdapat dalam Q.S Al-Kahfi ayat 19 pada lafadz *walya talaththaf* (hendaklah ia berlaku lemah lembut).<sup>93</sup>

وَكَذَلِكَ بَعَثْنَاهُمْ لِيَتَسَاءَلُوا بَيْنَهُمْ قَالَ قَائِلٌ مِّنْهُمْ كَمْ لَبِئْتُمْ قَالُوا لَبِئْنَا يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ قَالُوا رَبُّكُمْ أَعْلَمُ  
بِمَا لَبِئْتُمْ فَأَبْعَثُوا أَحَدَكُمْ بِوَرِقِكُمْ هَذِهِ إِلَى الْمَدِينَةِ فَلْيَنْظُرْ أَيُّهَا أَزْكَى طَعَامًا فَلْيَأْتِكُمْ بِرِزْقٍ مِّنْهُ  
وَلْيَتَلَطَّفْ وَلَا يُشْعِرَنَّ بِكُمْ أَحَدًا ۙ ١٩

Artinya :

*Demikianlah, Kami membangun mereka agar saling bertanya di antara mereka (sendiri). Salah seorang di antara mereka berkata, "Sudah berapa lama kamu berada (di sini)?" Mereka menjawab, "Kita berada (di sini) sehari atau setengah hari." Mereka (yang lain lagi) berkata, "Tuhanmu lebih mengetahui berapa lama kamu berada (di sini). Maka, utuslah salah seorang di antara kamu pergi ke kota dengan membawa uang perakmu ini. Hendaklah dia melihat manakah makanan yang lebih baik, lalu membawa sebagian makanan itu untukmu. Hendaklah pula dia berlaku lemah lembut dan jangan sekali-kali memberitahukan keadaanmu kepada siapa pun."<sup>94</sup>*

<sup>93</sup> Emsoe Abdurrahman & Apriyanto Rd., *The Amazing Stories of Al-Quran: Sejarah yang Harus Dibaca* (Bandung: Salamadani, 2009), hlm.17

<sup>94</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Gema Risalah Press, 1992), hlm. 19.

**BAB IV**  
**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**A. Himpunan Dalam Al Quran**

Setelah penulis melakukan penelitian, maka didapatkan bahwa ada sembilan ayat Al Qur'an yang memuat konsep dari himpunan. Sembilan ayat tersebut antara lain sebagai berikut :

NO	KONSEP HIMPUNAN	SURAT DAN AYAT
1.	Kumpulan 3 Golongan Manusia	Q.S Al Fatihah (1) ayat 7
2.	Kumpulan Jenis Hewan	Q.S An Nur (24) ayat 45
3.	Kumpulan Malaikat	Q.S Fatir (35) ayat 1
4.	Kumpulan 3 Golongan Manusia	Q.S Al Waqi'ah (56) ayat 7-10
5.	Kumpulan Jenis Kelamin Manusia	Q.S Al Lail (92) ayat 3
6.	Kumpulan Seburuk-buruknya Makhluk	Q.S Al Bayyinah (98) ayat 6
7.	Kumpulan Sebaik-baiknya Makhluk	Q.S Al Bayyinah (98) ayat 7
8.	Kumpulan Musim	Q.S Al Quraisy (106) ayat 2
9.	Kumpulan 4 Golongan Manusia	Q.S Al 'Asr (103) ayat 3

Kesembilan ayat Al Qur'an di atas maka penjelasannya adalah sebagai berikut:<sup>95</sup>

**a. Q.S Al Fatihah [1] ayat 7**

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ۗ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ۗ

Artinya :

(yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) orang-orang yang sesat.

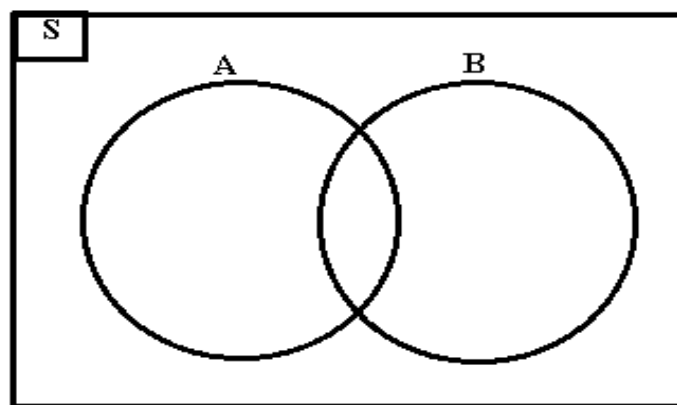
Di Al Qur'an, himpunan dijumpai pertama kali pada surat pembuka dalam Al Qur'an. Yaitu Q.S Al Fatihah ayat 7. Pada ayat tersebut Allah menjelaskan melalui firman-Nya yang terdapat pada kalimat "Orang yang diberi

<sup>95</sup> Abdussakir, *Matematika dalam Al quran,.....* hllm 71-71

*nikmat, kelompok orang yang dimurkai dan kelompok orang yang sesat* ". Ayat tersebut mengandung bentuk himpunan, maka jika di tulis dalam suatu bentuk himpunan. Diperoleh  $A = \{ \text{Himpunan orang yang diberi nikmat, kelompok orang yang dimurkai dan kelompok orang yang sesat} \}$ . Ide mengenai golongan atau kelompok manusia yang masuk ke dalam golongan tertentu masih belum jelas. Karena belum terdapatnya kriteria atau syarat yang jelas mengenai orang-orang yang masuk ke dalam golongan tertentu. Maka yang berhak menentukan seseorang masuk diantara golongan yang sudah dijelaskan hanya Allah.

Jika diperhatikan, maka pelajaran yang dapat dipetik dari konsep himpunan matematika di atas adalah bahwa sudah lebih dulu dijelaskan bahwa adanya ide mengenai kelompok, golongan dalam Al Qur'an. Kemudian, jika dilakukan pengkajian lebih lanjut dalam Al Qur'an maka, akan ditemui kelompok atau golongan orang yang mempunyai kriteria. Seperti: jika seseorang rajin beribadah kepada Allah. Maka dengan begitu seseorang masuk dalam golongan yang di beri nikmat dari Allah dan sebaliknya.

Jika digambarkan dalam konsep himpunan yakni diagram venn, maka:



Gambar 9. Operasi Irisan pada Himpunan dengan Konsep Al Qur'an Q.S Al Fatihah [1] ayat 7

Keterangan :

$S = \{ \text{Manusia} \}$

$A = \{ \text{orang yang diberi nikmat} \}$

$B = \{ \text{orang yang dimurkai} \}$

$A \cap B = \{ \text{orang yang sesat} \}$

Dari diagram Venn di atas dapat diketahui bahwa orang-orang sesat merupakan irisan dari golongan orang-orang yang diberi nikmat oleh Allah dan

golongan orang-orang dimurkai, sehingga orang-orang sesat memiliki kedua sifat tersebut.<sup>96</sup>

Dalam bukunya Abdussakir yang berjudul “Kajian Integratif Matematika dan Al Qur’an”, dijelaskan bahwa irisan dalam operasi himpunan adalah yang memuat unsur di A dan juga yang memuat di unsur B. Atau secara simbolik ditulis  $A \cap B = \{x \mid x \in A \text{ dan } x \in B\}$ . Berdasarkan definisi tersebut akan diperoleh bahwa  $A \cap B = B \cap A$ .<sup>97</sup> Dalam bukunya Muniri yang berjudul “Struktur Aljabar” menjelaskan tentang operasi himpunan yaitu irisan (*intersection*) yang menjelaskan bahwa irisan adalah himpunan yang keanggotaannya terdiri atas elemen-elemen A dan elemen-elemen B.<sup>98</sup>

Kemudian dalam bukunya Muniri yang berjudul “Struktur Aljabar”, yang membahas tentang himpunan bahwa di dalam bukunya dijelaskan himpunan adalah kumpulan objek yang dapat dicirikan secara jelas. Obejek tersebut disebut anggota atau elemen dari suatu himpunan. Penulisan himpunan disimbolkan dengan  $\{ \}$ .<sup>99</sup>

Himpunan dinotasikan dengan huruf capital seperti A, B, C dan seterusnya. Sedangkan elemen atau anggota dari suatu himpunan dilambangkan dengan huruf kecil seperti a, b, c, dan seterusnya. Misalkan diberikan suatu himpunan S dan a elemen S, maka secara simbolik dapat ditulis  $a \in S$ .<sup>100</sup>

**b. Q.S An Nur [24] ayat 45**

وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِنْ مَّاءٍ فَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَى بَطْنِهِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَى رِجْلَيْنِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَى أَرْبَعٍ يَخْلُقُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ٤٥

Artinya :

*Allah menciptakan semua jenis hewan dari air. Sebagian berjalan dengan perutnya, sebagian berjalan dengan dua kaki, dan sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.*

Dari ayat di atas menerangkan bahwa, adanya tiga kelompok atau golongan hewan. Yaitu hewan yang berjalan dengan perut, hewan yang berjalan

<sup>96</sup> Abdussakir, *Matematika Dalam Al Qur’an*, UIN Maliki Press. 2016. Hlm 49

<sup>97</sup> Abdussakir, *Kajian Integratif Matematika dan Al Qur’an*, UIN Malang Press. 2014. Hlm 17

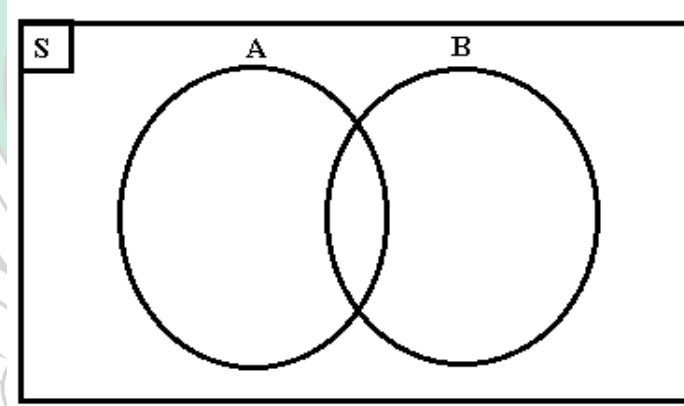
<sup>98</sup> Muniri, *Struktur Aljabar*, Kalimedia Press. 2016. Hlm 2

<sup>99</sup> Muniri, *Struktur Aljabar*, Kalimedia Press. 2016. Hlm 2

<sup>100</sup> Muniri, *Struktur Aljabar*, Kalimedia Press. 2016. Hlm 2

dua kaki, dan hewan yang berjalan menggunakan empat mata kaki. Ayat di atas menggambarkan sekumpulan makhluk yang disebut fauna. Maka apabila di tuliskan secara implisit secara matematika terkhusus pada konsep himpunan adalah  $A = \{ \text{Himpunan golongan fauna yang berjalan dengan menggunakan perut} \}$ ,  $B = \{ \text{Himpunan hewan yang berjalan menggunakan dua kaki} \}$ , dan  $C = \{ \text{himpunan hewan yang berjalan menggunakan empat kaki} \}$ .

Semua hewan dengan golongan masing-masing, sudah diketahui secara pemahaman umum. Kemudian, jika dituliskan dalam suatu bentuk konsep himpunan dengan diagram venn maka :<sup>101</sup>



Gambar 10. Operasi Irisan pada Himpunan dengan Konsep Al Qur'an pada Q.S An Nur [24] ayat 45

Keterangan :

$S = \{ \text{Himpunan jenis fauna} \}$

$A = \{ \text{fauna yang berjalan menggunakan perut} \}$

$B = \{ \text{Fauna yang berjalan menggunakan dua kaki} \}$

$A \cap B = \{ \text{fauna yang berjalan menggunakan empat kaki} \}$

Untuk menggambarkan hubungan antara himpunan-himpunan dapat digunakan dengan diagram venn. Himpunan dinyatakan dengan daerah kurva tertutup sedangkan semesta sebagai daerah empat persegi panjang. Lalu anggota himpunan dinyatakan dengan noktah-noktah d dalamnya. Diagram venn intni

<sup>101</sup> Abdussakir, *Kajian Integratif Matematika dan Al Qur'an*, UIN Malang Press. 2014. Hlm 5

dipopulerkan oleh John venn tahun 1880-an yang merupakan ilmuwan asal Inggris.<sup>102</sup>

Dari diagram Venn di atas dapat diketahui bahwa fauna yang berjalan menggunakan empat kaki merupakan irisan dari fauna yang berjalan menggunakan perut dan fauna yang berjalan menggunakan dua kaki.

Meskipun di ayat Al Qur'an tersebut tidak dijelaskan secara jelas tentang pembagian fauna yang sesuai dengan kriteria, namun secara pemahaman umum kita dapat mudah mengetahui tentang golongan atau kelompok fauna yang masuk ke dalam golongan yang sudah dijelaskan. Maka secara pemahaman diperoleh :

$A = \{ \text{Ular, buaya, cacing, komodo, } \}$

$B = \{ \text{Ayam, bebek, angsa, monyet } \}$

$C = \{ \text{Kambing, sapi, kucing, jerapah } \}$

Dalam bukunya Khafidah Khairunnisa yang berjudul “Matematika Dasar”, menjelaskan bahwa himpunan secara intuitif adalah kumpulan objek-objek yang mempunyai sifat-sifat tertentu, mempunyai objek-objek yang didefinisikan dengan jelas. Yang dimaksud dengan sifat-sifat tertentu adalah sebagai salah satu syarat yang menjadi pembeda untuk menentukan keanggotaan suatu himpunan.<sup>103</sup>

Suatu himpunan dinyatakan dengan dengan huruf besar, seperti A, B, C dan seterusnya. Untuk menyatakan suatu himpunan menggunakan symbol  $\{ \}$ . Dimana elemen-elemen dituliskan diantara kurung kurawal buka dan kurung kurawal tutup, dan setiap elemen-elemen dipisahkan dengan tanda koma. Perlu diperhatikan bahwa dalam penulisan suatu himpunan hanya sekali saja. Dalam menyatakan suatu keanggotaan himpunan dengan lambing “ $\in$ ”. Dan untuk symbol “ $\notin$ ” disebut bukan anggota.<sup>104</sup>

### c. Q.S Fatir [35] ayat 1

الْحَمْدُ لِلَّهِ فَاطِرِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ جَاعِلِ الْمَلَكَةِ رُسُلًا أُولِي أَعْيُنٍ مَّتَنِي وَتُلَّتْ رُبْعٌ يَزِيدُ فِي  
الْخَلْقِ مَا يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝ ١

Artinya :

*Segala puji bagi Allah, Pencipta langit dan bumi yang menjadikan malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai*

<sup>102</sup> Afidah Khairunnisa, *Matematika Dasar*. PT Rajagrafindo persada. 2018. Hlm 48

<sup>103</sup> Afidah Khairunnisa, *Matematika Dasar*. PT Rajagrafindo persada. 2018. Hlm 46

<sup>104</sup> Afidah Khairunnisa, *Matematika Dasar*. PT Rajagrafindo persada. 2018. Hlm 47

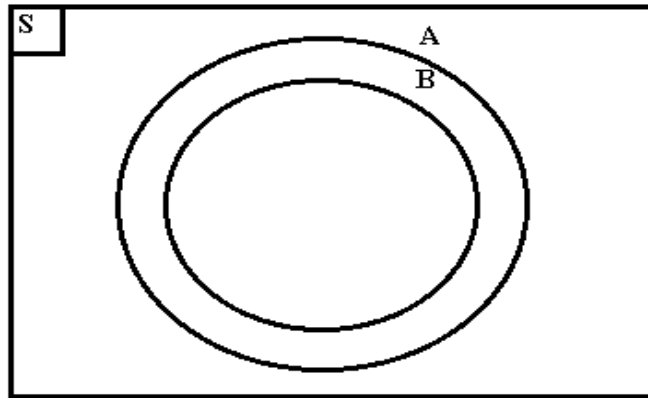
*sayap. Masing-masing (ada yang) dua, tiga, dan empat. Dia menambahkan pada ciptaan-Nya apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.*

Menurut Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab, MA jumlah malaikat yang sesungguhnya sangatlah banyak dan tidak terhitung jumlahnya. Namun, setidaknya ada sepuluh malaikat beserta tugasnya yang wajib diimani oleh umat muslim. Kemudian pada ayat Al Qur'an di atas dijelaskan bahwa Allah membagi jumlah malaikat menjadi tiga golongan atau kelompok. Malaikat adalah makhluk Allah yang diciptakan dari nur/cahaya dan memiliki sayap. Diantaranya malaikat yang bersayap dua, malaikat yang bersayap tiga, dan malaikat yang bersayap empat. Bahkan, sangat dimungkinkan bahwa terdapat kelompok malaikat yang mempunyai lebih dari empat sayap. Dan semua itu tentu atas kehendak dari Allah. Kita ketahui bersama, bahwa malaikat merupakan sesuatu yang abstrak (objek ghoib). Maka di ayat Al Qur'an tersebut tidak dijelaskan secara eksplisit. Namun, Al Qur'an sendiri memberikan gambaran yang akan memunculkan adanya konsep himpunan matematika.<sup>105</sup>

Seandainya kita bisa melihat jumlah dari sayap malaikat, maka dengan begitu kita bisa menentukan malaikat manakah yang masuk kelompok bersayap dua, tiga, atau empat. Kemudian, berdasarkan pada Q.S Al Fatir ayat 1, seperti yang sudah dijelaskan di atas. Maka didapatkan konsep matematika, bahwa kumpulan objek yang mempunyai ciri-ciri atau spesifikasi tentang adanya jumlah sayap dari malaikat. Inilah yang dalam matematika dinamakan dengan himpunan. Jika dituliskan dalam sebuah konsep himpunan, diagram venn maka :

---

<sup>105</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an*, Bandung: Mizah. 2004s



Gambar 11. Operasi Gabungan pada Himpunan dengan Konsep Al Qur'an pada Q.S Fatir [35] ayat 1

Keterangan :

- S = { Jenis malaikat yang bersayap }  
 A = { Himpunan malaikat yang bersayap dua }  
 B = { Himpunan malaikat yang bersayap empat }  
 $(A \cup B)^c$  = { Himpunan malaikat yang bersayap tiga }

Dari diagram Venn di atas diketahui bahwa di dalam golongan malaikat yang bersayap dua memuat golongan malaikat yang bersayap empat. Artinya golongan malaikat yang bersayap empat adalah subset dari golongan malaikat yang bersayap dua. Sedangkan golongan malaikat yang bersayap tiga adalah selain golongan malaikat yang bersayap dua. Dan malaikat yang bersayap empat komplemen dari himpunan malaikat bersayap dua dan himpunan malaikat yang bersayap empat.

Konsep himpunan merupakan dasar dari ilmu matematika. Banyak konsep matematika dimulai dengan himpunan. Sebagai contoh: hubungan antara dua objek disajikan sebagai pasangan terurut objek, konsep pasangan terurut didefinisikan dengan menggunakan himpunan, bilangan-bilangan asli yang merupakan dasar bagi bilangan-bilangan lain juga didefinisikan menggunakan himpunan.<sup>106</sup>

Dalam bukunya Marsudi yang berjudul “Logika dan Teori Himpunan”, menjelaskan ada 5 operasi dalam himpunan. Diantaranya adalah gabungan (*Union*) yakni himpunan yang terdiri dari semua elemen dari A dan B, Irisan (*Intersection*) yakni himpunan yang terdiridari semua elemen yang termasuk di A dan B,

<sup>106</sup> Marsudi, *Logika dan Teori Himpunan*. Brawijaya press. 2010. Hlm 113



Komplemen (*complement*) yakni himpunan yang terdiri dari semua elemen di U dan tidak ada di A, Komplemen (*relatif*) dari B terhadap A dilambangkan dengan  $A-B$  yakni himpunan yang terdiri dari semua elemen di a tetapi tidak di B, dan Selisih simetrik (*symmetric difference*) A dan B yang dilambangkan dengan  $A \oplus B$ , yakni himpunan yang terdiri dari semua elemen di A atau di B, tetapi tidak dalam keduanya.<sup>107</sup>

Dalam bukunya Dumairy yang berjudul “Matematika Terapan untuk Bisnis dan ekonomi”, menjelaskan baha himpunan adalah suatu kumpulan atau gugusan dari sejumlah objek. Objek-objek yang mengisi atau membentuk sebuah himpunan disebut anggota, elemen, atau unsur. Objek dalam himpunan sangat bervariasi, bisa berupa orang-orang tertentu, hewan-hewan tertentu, tanaman tertentu, atau benda lainnya.<sup>108</sup>

**d. Q.S Al Waqi’ah [56] ayat 7-10**

وَكُنْتُمْ أَزْوَاجًا ثَلَاثَةً<sup>٧</sup> فَأَصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ<sup>٨</sup> وَمَا أَصْحَابُ الْمَشْأَمَةِ<sup>٩</sup> وَالسُّفُفُونَ<sup>١٠</sup>

Artinya :

*Dan Kamu menjadi tiga golongan, yaitu golongan kanan, alangkah mulianya golongan kanan itu dan golongan kiri, alangkah sengsaranya golongan kiri itu. Selain itu, (golongan ketiga adalah) orang-orang yang paling dahulu (beriman). Merekalah yang paling dahulu (masuk surga).*

Secara global ayat Al Qur’an di atas menjelaskan bahwa terdapat tiga golongan kelak ketika terjadinya kiamat. Ketika terjadinya kiamat, maka manusia tidak bisa lagi mengelak lari dari keberadaan hari kiamat. Allah kemudian memberi gambaran tentang terjadinya kiamat. Yang mana manusia dibagi menjadi beberapa golongan. Golongan itu berdasarkan amal dari masing-masing manusia. Golongan tersebut diantaranya adalah yang pertama, Golongan Sebelah kanan (orang yang mulia). Golongan ini menerima catatan amal baik dengan tangan

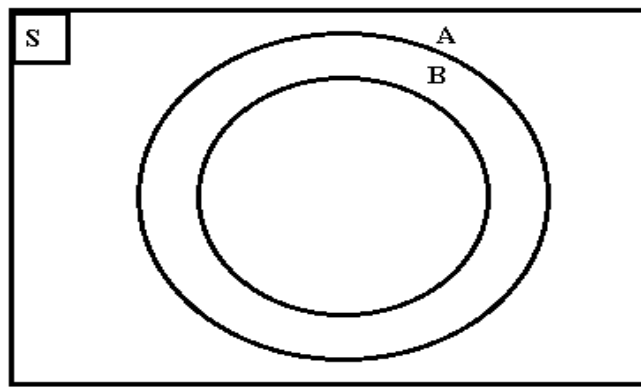
<sup>107</sup> Marsudi, *Logika dan Teori Himpunan*. Brawijaya press. 2010. Hlm 130

<sup>108</sup> Dumairy, *Matematika Terapan untuk Bisnis dan Ekonomi*, BPFE-Yogyakarta. Hlm 4

kanan. Didalamnya terdapat orang-orang seperti orang yang beriman dan beramal shalih.

Yang kedua, yakni golongan sebelah kiri (orang yang sengsara). Mereka menerima buku catatan amal selama di dunia menggunakan tangan kiri. Mereka itulah orang-orang yang merugi. Dan yang terakhir adalah golongan orang-orang beriman yang terdahulu. Mereka adalah orang-orang yang taat terhadap umat Nabi terdahulu sebelum Nabi Muhammad SAW. Jika pada Q.S Al Fatihah ayat 7, dijelaskan bahwasannya terdapat himpunan keolmpok orang yang diberi nikmat, kelompok orang yang dimurkai dan kelompok orang yang sesat.

Jika digambarkan dalam konsep himpunan diagram venn, maka :



Gambar 12. Operasi Gabungan pada Himpunan dengan Konsep Al Qur'an pada Q.S Al Waqi'ah ayat 7-10

Keterangan :

- S = { Manusia }  
 A = { Golongan kanan }  
 B = { Golongan umat terdahulu }  
 $(A \cup B)^c$  = { Golongan kiri }

Dari diagram Venn di atas diketahui bahwa di dalam golongan kanan memuat golongan umat terdahulu artinya golongan umat terdahulu adalah subset dari golongan kanan. Sedangkan golongan kiri adalah selain golongan kanan dan golongan umat terdahulu.

Dalam Bukunya Dumairy yang berjudul “Matematika Terapan untuk Bisnis dan Ekonomi”, menjelaskan bahwa ada empat operasi dalam himpunan diantaranya adalah gabungan (*Union*), Irisan (*Intersection*), Selisih dan Pelengkap (*Complement*). Kemudian dalam penyajian sebuah himpunan dijelaskan ada dua

macam cara, yang pertama adalah cara daftar yakni dilakukan dengan cara mencantumkan seluruh objek yang menjadi anggota dari suatu himpunan. Cara yang kedua adalah cara kaidah yakni dilakukan dengan cara menyebutkan karakteristik tertentu dari objek-objek yang menjadi anggota himpunan.<sup>109</sup>

e. Q.S Al Lail [92] ayat 3

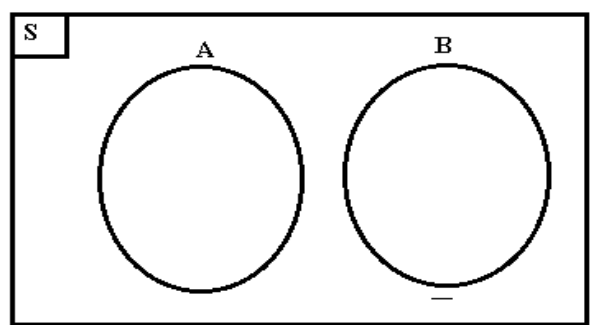
وَمَا خَلَقَ الذَّكَرَ وَالْأُنثَىٰ ۝ ٣

Artinya :

*Dan demi penciptaan laki-laki dan perempuan.*

Pada ayat di atas, dijelaskan bahwa ada 2 jenis kelamin yang Allah ciptakan.

Yakni : jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Jika digambarkan dalam diagram venn, maka diperoleh :



Gambar 13. Operasi Himpunan Terpisah dengan Konsep Al Qur'an pada Q.S Al Lail [92] ayat 3

Keterangan :

$S = \{ \text{Makhluk ciptaan Allah} \}$

$A = \{ \text{Berjenis kelamin laki-laki} \}$

$B = \{ \text{Berjenis kelamin perempuan} \}$

Diagram Venn yang digambarkan dalam ayat di atas adalah dua himpunan yang terpisah karena tidak memiliki persamaan. Kedua himpunan tersebut masuk pada hal makhluk yang diciptakan Allah yaitu golongan manusia yang berjenis kelamin laki-laki dan golongan manusia yang berjenis kelamin perempuan. Dari ayat tersebut pula dapat diketahui bahwa Allah menghimpun dua golongan yaitu golongan manusia dan golongan jin. Golongan manusia adalah

<sup>109</sup> Dumairy, *Matematika Terapan untuk Bisnis dan Ekonomi*, BPFE-Yogyakarta. Hlm 5

makhluk ciptaan Allah yang diciptakan dari tanah liat dan nabi Adam adalah manusia pertama yang diciptakan oleh Allah. Pada dasarnya manusia dan jin hidup secara berdampingan tetapi tidak bisa bersatu dalam dimensi yang sama.

Berbicara mengenai himpunan adalah kumpulan objek-objek terdefinisi dengan jelas. Objek yang termasuk dalam suatu himpunan adalah unsur atau anggota himpunan. Ketika suatu himpunan tidak mempunyai anggota disebut dengan himpunan kosong.<sup>110</sup> Dalam bukunya Abdussakir yang berjudul “Matematika dalam Al Qur’an” menjelaskan bahwa ada lima operasi dalam himpunan. Diantaranya adalah operasi gabungan (*Union*), Irisan (*Intersection*), Komplemen, dan Perkalian Cartesius.

Dalam bukunya Abdussakir yang lain yang berjudul “Kajian Integratif matematika dan Al Qur’an”, disebutkan bahwa himpunan adalah kumpulan atau koleksi objek dengan jelas dan nyata dan dapat juga berupa objek abstrak. Dalam arti sederhana dapat dikatakan bahwa jika diminta untuk menunjukkan salah satu dari anggota himpunannya, maka dapat menyebutkan. Objek yang ada dalam himpunan disebut unsur atau anggota himpunan.<sup>111</sup>

Kemudian dijelaskan juga di dalamnya tentang suatu himpunan yang dapat dinyatakan dengan cara bentuk tabular (*Tabular Form*) dan bentuk pencirian (*set builder form*). Bentuk tabular sendiri didefinisikan sebagai penulisan suatu himpunan dengan cara mendaftar semua anggotanya di dalam tanda kurung kurawal { }. Sedangkan bentuk pencirian didefinisikan sebagai penulisan himpuann dengan cara menyebutkan sifat atau syarat keanggotaan anggota himpunan tersebut.<sup>112</sup>

**f. Q.S Al Bayyinah [98] ayat 6 dan 7**

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أُولَئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ ۖ  
 إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ۗ

Artinya :

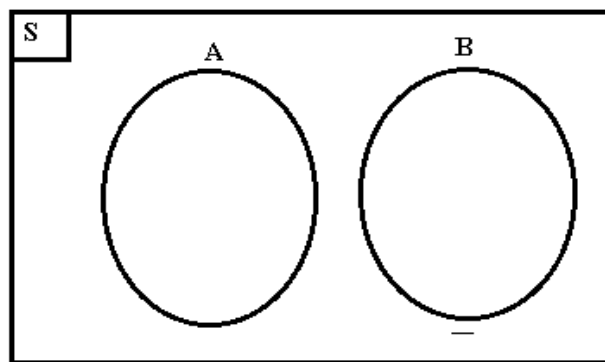
<sup>110</sup> Abdussakir, *Matematika dalam Al Qur’an*, UIN Maliki Press : 2014. Hlm 54

<sup>111</sup> Abdussakir, *Kajian Integratif Matematika dan Al Qur’an*. UIN Malang Press: 2009. Hlm 5

<sup>112</sup> Abdussakir, *Kajian Integratif Matematika dan Al Qur’an*. UIN Malang Press: 2009. Hlm 7

*Sesungguhnya orang-orang yang kufur dari golongan Ahlul kitab dan orang-orang musyrik (akan masuk) neraka Jahanam. Mereka kekal di dalamnya. Mereka itulah seburuk-buruk makhluk. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka itulah sebaik-baik makhluk.*

Ayat ini menjelaskan bahwa ada 2 jenis orang-orang yang termasuk ke dalam kelompok seburuk-buruknya dan sebaik-baiknya makhluk, antara lain sebagai berikut. Orang-orang yang termasuk ke dalam seburuk-buruknya makhluk adalah orang kafir. Kemudian orang-orang yang termasuk ke dalam kelompok sebaik-baiknya adalah orang yang beriman. Jika digambarkan dalam diagram venn, diperoleh :



Gambar 14. Operasi Himpunan Terpisah dengan Konsep Al Qur'an pada Q.S Al Bayyinah [98] ayat 6 dan 7

Keterangan :

S = { Jenis makhluk berdasarkan amal perbuatan }

A = { Orang yang kafir }

B = { Orang beriman }

Diagram Venn yang digambarkan dalam ayat di atas adalah dua himpunan yang terpisah karena tidak memiliki persamaan antara keduanya. Kedua himpunan tersebut masuk pada hal jenis makhluk berdasarkan amal perbuatan yaitu golongan orang yang kafir dan golongan manusia yang beriman. Golongan kafir yang disebutkan di atas, mereka cenderung meninggalkan perintah dari Allah. Namun berbeda dengan golongan beriman. Mereka lebih menjalankan apa yang menjadi perintahnya kemudian menjauhi segala larangannya.

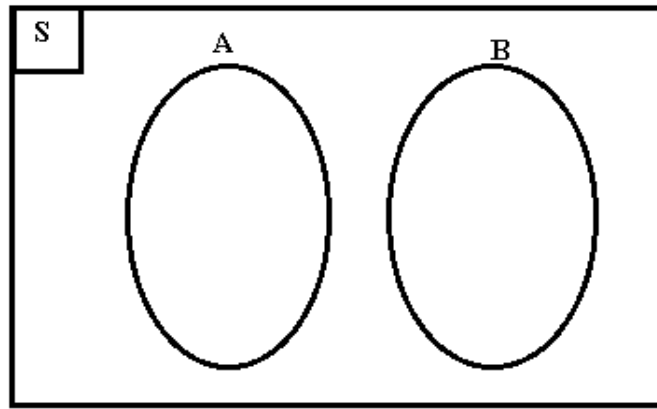
**g. Q.S Al Quraisy [106] ayat 2**

الْفُؤْمِ رَحَلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ٢

Artinya :

(yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas (sehingga mendapatkan banyak keuntungan).

Pada ayat di atas dijelaskan bahwa terdapat 2 macam musim. Diantaranya sebagai berikut musim dingin dan musim panas. Jika digambarkan diagram venn nya maka diperoleh :



Gambar 15. Operasi Himpunan Terpisah dengan Konsep Al Qur'an pada Q.S Al Quraisy [106] ayat 2

Keterangan :

$S = \{ \text{Macam-macam musim} \}$

$A = \{ \text{Musim dingin} \}$

$B = \{ \text{Musim panas} \}$

Diagram Venn yang digambarkan dalam ayat di atas adalah dua himpunan yang terpisah karena tidak memiliki persamaan. Kedua himpunan tersebut masuk pada hal macam-macam musim yaitu musim dingin dan musim panas.

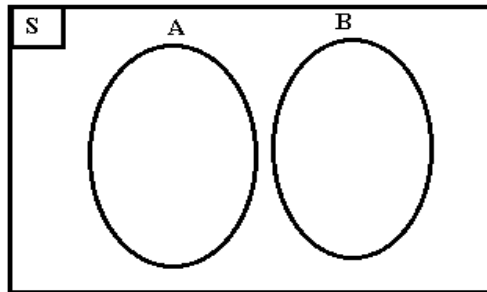
**h. Q.S Al 'Asr [103] ayat 3**

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ ۚ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ۚ ۃ

Artinya :

Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran.

Pada ayat di atas dipaparkan bahwa menjelaskan jenis 2 orang yang beramal shaleh dan beriman. Yang mana mereka saling menasehati dalam hal kebenaran juga kesabaran. Maka untuk gambar dari diagram venn nya adalah :



Gambar 16. Operasi Terpisah pada Himpunan dengan Konsep Al Qur'an dalam Q.S Al 'Asr [103] ayat 3

Keterangan :

$S = \{ \text{Jenis orang yang beramal shaleh} \}$

$A = \{ \text{Orang yang menasehati dalam kebenaran} \}$

$B = \{ \text{Orang yang menasehati dalam kesabaran} \}$

Diagram Venn yang digambarkan dalam ayat di atas adalah dua himpunan yang terpisah karena tidak memiliki persamaan. Kedua himpunan tersebut masuk pada hal jenis orang yang beramal shaleh yaitu orang yang menasehati dalam kebenaran dan orang yang menasehati dalam kesabaran.

## B. Analisis dan Pembahasan

Sembilan ayat Al Qur'an yang menjadi objek kajian penelitian adalah membahas tentang konsep dari himpunan yang termuat di dalam Al Qur'an.

Adapun rincian dari Sembilan ayat Al Qur'an yang memuat konsep himpunan sebagai berikut.

Urutan pembahasan dari konsep himpunan yang ada di Al Qur'an dimulai dari Q.S Al Fatihah [ 1 ] ayat 7. Dalam ayat tersebut himpunan dijumpai pertama kali pada surat pembuka dalam Al Qur'an. Pada ayat tersebut Allah menjelaskan melalui firman-Nya yang terdapat pada kalimat "*Orang yang diberi nikmat, kelompok orang yang dimurkai dan kelompok orang yang sesat*". Ayat tersebut mengandung konsep dari bentuk himpunan, maka jika ditulis dalam suatu himpunan. Diperoleh  $A = \{ \text{Himpunan} \}$

orang yang diberi nikmat, kelompok orang yang dimurkai dan kelompok orang yang sesat}.

Lalu dijelaskan juga tentang konsep himpunan yang ada di Al Quran pada Q.S An Nur [24] ayat 45. Dari ayat di atas menerangkan bahwa, adanya tiga kelompok atau golongan hewan. Yaitu hewan yang berjalan dengan perut, hewan yang berjalan dua kaki, dan hewan yang berjalan menggunakan empat mata kaki. Ayat di atas menggambarkan sekumpulan makhluk yang disebut fauna. Maka apabila di tuliskan secara implisit matematika terkhusus pada konsep himpunan adalah  $A = \{\text{Himpunan golongan fauna yang berjalan dengan menggunakan perut}\}$ ,  $B = \{\text{Himpunan hewan yang berjalan menggunakan dua kaki}\}$ , dan  $C = \{\text{himpunan hewan yang berjalan menggunakan empat kaki}\}$ . Semua hewan dengan golongan masing-masing, sudah diketahui secara pemahaman umum.

Menurut Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab, MA jumlah malaikat yang sesungguhnya sangatlah banyak dan tidak terhitung jumlahnya. Namun, setidaknya ada sepuluh malaikat beserta tugasnya yang wajib diimani oleh umat muslim. Seperti Malaikat Jibril (Menyampaikan Wahyu), Malaikat Mikail (Memberi Rezeki), Malaikat Israfil (Meniup Sangkakala di Hari Kiamat), Malaikat Izrail (Mencabut Nyawa), Malaikat Raqib (Mencatat Amal Baik Manusia), Malaikat Atid (Mencatat amal Buruk Manusia), Malaikat Munkar (Menanyai Manusia di Alam Kubur Tentang Keburukan), Malaikat Nakir (Menanyai Manusia di Alam Kubur Tentang Kebaikan), Malaikat Malik (Penjaga Pintu Neraka), dan Malaikat Ridwan (Penjaga Pintu Surga).<sup>113</sup>

Kemudian pada ayat Al Qur'an Q.S Fatir [35] ayat 1 dijelaskan bahwa Allah membagi jumlah malaikat menjadi tiga golongan atau kelompok. Malaikat adalah makhluk Allah yang diciptakan dari nur/cahaya dan memiliki sayap. Diantaranya malaikat yang bersayap dua, malaikat yang bersayap tiga, dan malaikat yang bersayap empat. Bahkan, sangat dimungkinkan bahwa terdapat kelompok malaikat yang mempunyai lebih dari empat sayap.

Secara global ayat Al Qur'an pada Q.S Al Waqiah [56] ayat 7-10 menjelaskan bahwa terdapat tiga golongan kelak ketika terjadinya kiamat. Ketika terjadinya kiamat, maka manusia tidak bisa lagi mengelak lari dari keberadaan hari kiamat. Allah kemudian memberi gambaran tentang terjadinya kiamat. Yang mana manusia

---

<sup>113</sup> M. Quraish Shihab. *Membumikan Al Qur'an*, 2004.hlm 50



dibagi menjadi beberapa golongan. Golongan itu berdasarkan amal dari masing-masing manusia. Golongan tersebut diantaranya adalah yang pertama, Golongan Sebelah kanan (orang yang mulia). Golongan ini menerima catatan amal baik dengan tangan kanan. Di dalamnya terdapat orang-orang seperti orang yang beriman dan beramal shalih.

Yang kedua, yakni golongan sebelah kiri (orang yang sengsara). Mereka menerima buku catatan amal selama di dunia menggunakan tangan kiri. Mereka itulah orang-orang yang merugi. Dan yang terakhir adalah golongan orang-orang beriman yang terdahulu. Mereka adalah orang-orang yang taat terhadap umat Nabi terdahulu sebelum Nabi Muhammad SAW. Jika pada Q.S Al Fatihah ayat 7, dijelaskan bahwasannya terdapat himpunan kelompok orang yang diberi nikmat, kelompok orang yang dimurkai dan kelompok orang yang sesat.

Pada Q.S Al Lail [92] ayat 3, dijelaskan bahwa ada 2 jenis kelamin yang Allah ciptakan. Yakni: jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Lalu pada Q.S Al Bayyinah [98] ayat 6-7 menjelaskan bahwa ada 2 jenis orang-orang yang termasuk ke dalam kelompok seburuk-buruknya dan sebaik-baiknya makhluk, antara lain sebagai berikut. Orang-orang yang termasuk ke dalam seburuk-buruknya makhluk adalah Orang Kafir. Kemudian Orang-orang yang termasuk ke dalam kelompok sebaik-baiknya adalah Orang yang beriman.

Dilanjutkan pada Q.S Al Quraisy [106] ayat 2. Pada ayat di atas dijelaskan bahwa terdapat 2 macam musim. Diantaranya sebagai berikut musim dingin dan musim panas. Lalu pada Q.S Al 'Asr [103] ayat 3, dijelaskan juga tentang konsep himpunan dalam Al Qur'an yakni Pada ayat di atas dipaparkan bahwa menjelaskan jenis 2 orang yang beramal sholeh dan beriman. Yang mana mereka saling menasehati dalam hal kebenaran juga kesabaran.

Makna yang terkandung dari Sembilan ayat Al Qur'an tersebut adalah bahwa setiap muslim perlu memahami, mempelajari tentang konsep dari materi himpunan. Dengan begitu maka seorang muslim dapat mengetahui dan mengerti tentang pengelompokan golongan manusia yang beriman dan tidak beriman. Kemudian adanya pengelompokan tentang jenis kelamin, yakni Allah menciptakan manusia ada dua jenis yakni laki-laki dan perempuan. Sadar atau tidak, bahwasannya konsep tentang himpunan yang dengan spesifikasinya memuat pengelompokan golongan sudah termaktub lebih dulu di Al Qur'an, meskipun tidak secara eksplisit.

Berdasarkan konsep dari materi himpunan matematika yang peneliti bahas dan analisis dengan mengambil ayat-ayat Al Qur'an yang sebagaimana menjadi objek dalam penelitian ini. Maka, diperoleh hasil analisis sebagai berikut :

1. Himpunan merupakan konsep dasar dari semua cabang matematika. himpunan adalah sekumpulan objek yang mempunyai syarat tertentu dan jelas (dapat didefinisikan dengan baik). Objek yang dimaksud dapat berupa manusia, hewan tumbuhan, benda bilangan, dan sebagainya. Objek itu yang selanjutnya dinamakan dengan anggota atau elemen dari suatu himpunan.
2. Konsep materi himpunan dalam Al Qur'an yang sudah dijelaskan di atas terdapat sembilan. Dimulai dari Q.S Al Fatihah [1] ayat 7 di dalamnya membahas tentang konsep himpunan operasi irisan dalam Al Qur'an. Yang menjelaskan tentang kelompok orang yang beriman dan tidak beriman, Q.S An Nur [24] ayat 45 yang membahas tentang konsep operasi himpunan irisan dalam Al Qur'an. Yang menjelaskan tentang golongan hewan yang dibagi menjadi tiga, Q.S Fatir [35] ayat 1 di dalamnya menjelaskan tentang konsep operasi gabungan himpunan dalam Al Qur'an. Yang mengelompokkan malaikat menjadi beberapa bagian, Q.S Al Waqi'ah [56] ayat 7-10 di dalamnya menjelaskan konsep gabungan dalam operasi himpunan. Di ayat tersebut mengelompokkan golongan manusia menjadi tiga ketika terjadi hari kiamat, Q.S Al Lail [92] ayat 3 di dalamnya menjelaskan tentang Allah menciptakan manusia menjadi laki-laki dan perempuan. Dan dalam operasi himpunan termasuk dalam himpunan terpisah karena tidak memiliki persamaan antara keduanya, Q.S Al Bayyinah [98] ayat 6 dan 7 menjelaskan tentang adanya pengelompokan manusia berdasarkan jenis amal perbuatannya dan termasuk dalam operasi himpunan terpisah, Q.S Al Quraisy [106] ayat 2 menjelaskan bahwa terdapat adanya dua musim, yakni musim dingin dan panas. Dan ini termasuk ke dalam operasi himpunan terpisah, dan Q.S Al 'Asr [103] ayat 3 menjelaskan bahwa ada dua jenis makhluk yani yang beramal shaleh dan beriman dan berbicara tentang himpunan terpisah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis melakukan analisis yang menjadi focus pada penelitiannya terhadap ayat-ayat Al Qur'an, maka diperoleh kesimpulan bahwa adanya konsep Matematika Materi Himpunan dalam Al Qur'an. Di dalam Al Qur'an sendiri terdapat sembilan ayat Al Qur'an yang memuat konsep himpunan, diantaranya Q.S Al Fatihah [1] ayat 7, Q.S An Nur [24] ayat 45, Q.S Fatir [35] ayat 1, Q.S Al Waqi'ah [56] ayat 7-10, Q.S Al Lail [92] ayat 3, Q.S Al Bayyinah [98] ayat 6 dan 7, Q.S Al Quraisy [106] ayat 2, dan Q.S Al 'Asr [103] ayat 3. Konsep tersebut ditandai adanya objek-objek yang didefinisikan secara jelas. Terori inilah yang kemudian dalam matematika disebut teori himpunan. Bahwa: hubungan antara Al Qur'an dan Matematika sangat akrab. Al Qur'an secara tersirat telah memerintahkan umat islam untuk mempelajari matematika, meskipun tidak secara eksplisit. Namun Materi himpunan sendiri sudah termaktub dalam Al Qur'an.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan dan dijelaskan di atas, maka peneliti memberikan saran supaya hasil kajian lebih baik lagi dan lebih menjauh tentang pengklasifikasian konsep matematika di dalam Al Qur'an, maka dengan metode pengkjian pustaka dan banyak membaca maka akan menemukan lebih banyak lagi dalil-dalil yang ada didalam Al Qur'an tentang matematika baik secara tafsiran, maknawi, maupun lughawi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussakir, 2009. *Kajian Integratif Matematika dan Al Qur'an*. Malang: UIN Malang
- Abdussakir, 2014. *Matematika Dalam Al Qur'an*. Malang: UIN Malang
- Abdussakir. 2007. *Ketika Kyai Mengajar Matematika*. Malang: UIN Malang
- Afidah, Khoerunnisa.2009. *Matematika dasar*. Depok : PT Rajagrafindo Persada
- Ahdinia Fatmala Nur Laili, *Teori Himpunan dalam ayat – ayat Al Qur'an*, Academya, 2018, hlm. 4
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 221
- Cahyohadi, Heryanto. 2015. Efektivitas Matematika dalam Menafsirkan Al-Quran dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Siswa antara Pemahaman Konsep Matematika dengan Nilai Akhlaqul Karimah sebagai Generasi Bangsa Berkarakter. Yogyakarta: UNY
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Diponegoro, 2005.
- Eka Sulistiyowati, 2017. *Teori Bilangan*. Yogyakarta: Matematika
- Fauzi Annur, “Integrasi-Interkoneksi Sains Dan Agama Pemikiran Agus Purwanto Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam” (Intitut Agama Islam Negeri Salatiga, 2017): 14.
- H.A Athaillah, *Sejarah Al Qur'an*, (Pustaka Belajar, Yogyakarta. Cet 1) hlm 24
- H.A. Atahillah, 2010. *Sejarah Al Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Joko Susilo, Muhammad. 2007. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2013): 323.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online). diakses dari <https://kbbi.web.id/ajar>, pada tanggal 26 Juni 2021.

- Laila, Nisfa. 2015. Pengaruh Pembelajaran dengan Pendekatan Interkoneksi Matematika dan Al-Quran pada Ayat-ayat Pilihan dengan Pokok Bahasan Himpunan terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa, Blitar: IAIN Tulungagung
- Maarif, Samsul. 2015. "Integrasi Matematika dan Al-Quran dalam pembelajaran Matematika", *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika*, Vol. 4 No. 2.
- Marsudi. 2010. *Logika dan Teori Himpunan*. Brawijaya : Universitas Brawijaya Press
- Mohammad Muslih, "Integrasi Keilmuan Isu Mutakhir Filsafat Ilmu," *Kalimah : Jurnal Studi Agama-Agama Dan Pemikiran Islam* 14, no. 2 (2016): 251
- Muh Sain Hanafy, Belajar dan Pembelajaran,. UIN Alaudin Makassar. *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol 17, No. 1 Juli 2014."
- Muhammad Fahmi, "Tantangan Interkoneksi Sains Dan Agama Di IAIN Sunan Ampel.
- Mungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muniri, 2016. *Struktur Aljabar*. Yogyakarta: Kalimedia Press
- Muzakir Syauman, *Ayat-ayat Matematika*, ( Percetakan Bandar: cet 1, 2020. Hlm 20)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 81-82
- Nirmalasari, "Pengembangan Modul Matematika Berbasis Islam Pada Materi Himpunan Kelas X Sma Pesantren Modern Datok Sulaiman (Pmds) Putri Palopo, IAIN PALOPO, 2019, Hlm 95
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 91
- Sarjono Soekanto dan Sri Mamudji, *Penelitian Hukum Normatif*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 29
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 334

Suherman, Erman. 2003. Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer. Yogyakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.

Suwardi Endraswara, Metodologi Penelitian Sastra, (Yogyakarta: tim redaksi CAPS, 2011), hlm. 164

Syamsul Anwar, "Integrasi-Interkoneksi Ilmu: Studi Tentang Hukum Bisnis Syari'ah," *Asy-Syari'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum* 48, no. 2 (2014): hlm 395.

Tutut Mita Anggraeni, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Himpunan Yang Diintegrasikan Dengan Ayat Al-Quran*, Skripsi, 2018, hlm. 18

Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2008, hlm. 195

